



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**RAMADHAN CHOIR NASUTION
NIM: 15 30200 049**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

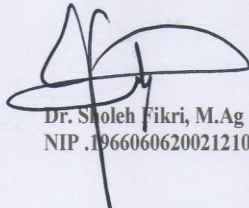
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

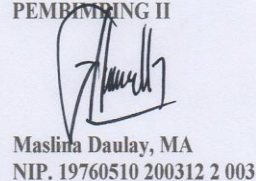
**RAMADHAN CHOIR NASUTION
NIM: 15 30200 049**

PEMBIMBING I



Dr. Soleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Oktober 2020
a.n. **Ramadhan Choir Nasution** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (empat) Exemplar Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

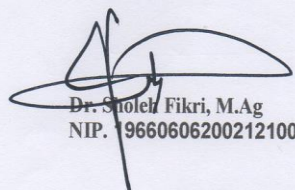
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ramadhan Choir Nasution** yang berjudul: **PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

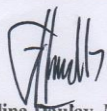
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Stoleh Fikri, M.Ag
NIP. 96606062002121003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan Choir Nasution
NIM : 15 302 00049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Judul Skripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,




RAMADHAN CHOIR NASUTION
NIM. 15 302 00049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan Choir Nasution
Nim : 15 302 00049
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMJA DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA** Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2020

Saya yang Menyatakan



RAMADAHAN CHOIR NASUTION
NIM. 15 302 00049

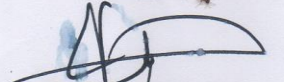


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

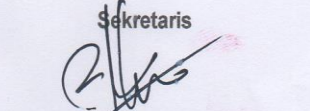
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ramadhan Choir Nasution
NIM : 15 302 00049
Judul Skripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL
TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI KELURAHAN SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua

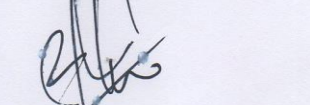

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

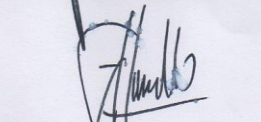
Sekretaris

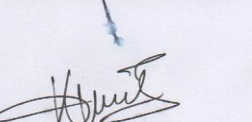

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197603022003122001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197603022003122001


Maslina Daulay, MA
NIP. 1976051020003122003


Drs. Kamaluddin M. Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Oktober 2020
Pukul : 08. 00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84 (B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,08
Predikat : (Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

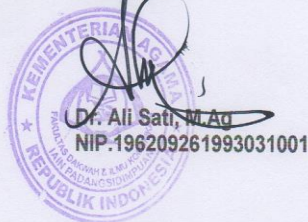
Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2020

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN KONSELING INDIVIDUL TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DI KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDEMPUN TENGGARA**

Ditulis oleh : **Ramadhan Choir Nasution**
NIM : **15 302 00049**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Oktober 2020
Dekan



ABSTRAK

Nama : Ramadhan Choir Nasution
Nim : 1530200049
Judul : Penerapan Konseling Individual Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Panyabungan Tenggara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya remaja yang menyalahgunakan narkoba, membuat keributan di lingkungan masyarakat, mabuk-mabukan serta pencurian. Sehingga menimbulkan masalah di lingkungan masyarakat, oleh karena itu diperlukan penerapan bimbingan konseling individual terhadap remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perilaku penyalahgunaan narkoba terhadap remaja serta bagaimana keadaan remaja yang menyalahgunakan narkoba setelah diterapkannya konseling individual di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan narkoba terhadap remaja serta mengetahui keadaan remaja yang menyalahgunakan narkoba setelah diterapkannya konseling individual di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan (action research). Sumber data terdiri dari sumber data primer sebanyak 15 orang remaja yang menyalahgunakan narkoba. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu orang tua remaja dan kepala lingkungan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dapat disimpulkan setelah dilakukan penerapan konseling pada siklus 1 sampai siklus II sudah banyak remaja yang berubah dan lebih baik seperti melakukan keributan 40%, mabuk-mabukan 33,3%, pencurian 33,3%.

Kata Kunci: Konseling Individual, Penyalahgunaan Narkoba

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul:” **Penerapan konseling individual terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan sihitang kecamatan padangsidimpuan tenggara** , disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku KaProdi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak pembimbing I Dr.Sholeh Fikri, M.Ag dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Amran,S. Ag, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm.Syamruddin Nasution dan Ibunda tercinta Nurhayati Pane yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.

Saudara-saudara saya, Muhammmad Nuh Nasution, Syaripuddin Nasution, Abdul Aziz Nasution, Ahmad Rasid Nasution Hasan Basri Nasution, Manasur Latif Nasution, Ali Syamsir Nasution, dan Rahmad Habibi Nasution, seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidimpuan, Agustus 2020
Penulis

Ramadhan Choir Nasution
Nim. 1530200047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Layanan Konseling Individual	12
1. Pengertian Konseling Individual	12
2. Tehnik Konseling Individual	14
3. Metode Konseling Individual	16
4. Tujuan Penerapan Konseling Individual	17
B. Penyalahgunaan Narkoba.....	23
1. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba	23
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja	28

3. Remaja	28
4. Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Prosedur Penelitian Tindakan.....	47
G. Teknik Analisis Data	47
H. Teknik Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Kelurahan Sihitang	50
2. Kondisi Umum Geografis.....	51
3. Peta Penduduk dalam Lingkup Kelurahan Sihitang.....	51
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	52
5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sihitang	53
B. Temuan Khusus.....	56
1. Perilaku Remaja Pengguna Narkoba di kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.....	56
2. Keadaan Remaja yang Meyalahgunakan Narkoba Setelah diterapkan Konseling Individual di Kelurahan Sihitang Lingkungan 1 Padangsidempuan Tenggara.....	73

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	86
2. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 sampai 21 tahun. Fase ini banyak sekali perubahan yang dihadapi seorang individu, diawali dari remaja awal, di sini akan timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai seperti penyalahgunaan narkoba. Periode remaja ini juga transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaannya.¹

Masa remaja masa yang labil dengan berbagai permasalahan. Dalam masa ini, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, disatu sisi ini menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun disisi lain dituntut untuk bersikap dewasa oleh lingkungannya dan orangtua seharusnya berperan aktif bagi remaja. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja karena dari mereka remaja mula-mula menerima pendidikan, dikatakan pendidik pertama karena di lingkungan keluarga inilah remaja mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan. Oleh karena itulah perlunya penerapan konseling terhadap kalangan remaja terutama dalam penanganan penyalahgunaan narkoba.²

¹Sarlito wiranto Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grapindo Persada, 2003), hlm. 9.

²Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Malang, 2005), hlm. 166.

Dalam masa ini remaja memiliki kebebasan dalam bergaul dengan siapapun namun kebebasan dalam bergaul yang dimiliki setiap remaja belum disertai dengan kontrol diri, serta kemampuan pilterisasi yang tepat terhadap lingkungan, maka remaja sangat membutuhkan berupa bimbingan konseling, terutama konseling individual dalam mengatasi masalahnya, salah satunya penyalahgunaan narkoba.³

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁴ Narkoba saat ini banyak kita jumpai di kalangan remaja dan generasi muda, baik dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung seperti ekstasi, sabu sabu dan ganja. Pada awalnya, remaja yang mengkomsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalan merokok, karena kebiasaan merokok ini seperti nya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan remaja saat ini. Dari kebiasaan inilah yang terus meningkat, apalagi ketika remaja tersebut bergabung kedalam lingkungan orang orang yang sudah pecandu narkoba.⁵

Dilihat dari intensitas penggunaannya, pada dasarnya seseorang menjadi kecanduan tidak secara tiba-tiba, akan tetapi melalui suatu proses atau tahapan. Ada yang dimaksud dengan tahapan pemula. Tahapan pemula merupakan tahap seseorang untuk pertama kali melakukannya, seperti ingin

³Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental* (Malang: Universitas Malang, 2005), hlm. 166.

⁴Pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

⁵Abdul Razak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 1994), hlm. 16-17.

mencoba-coba, dan rasa ingin tau, dan tahap kedua ini sifatnya belum rutin terganggu pada kesempatan untuk memperoleh dan melakukannya, sedangkan tahap ketiga seseorang telah menggunakannya secara rutin. Tidak jarang pada tahap ketiga ini yang bersangkutan sudah kecanduan, karena sudah dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, walaupun barangkali memperoleh barangnya dengan cara yang sulit dan melalui cara yang melanggar hukum. Dengan demikian dari masalah remaja ini dalam penyalahgunaan narkoba sangat membutuhkan jalan keluar ataupun penerapan konseling individual.⁶

Konseling individual adalah salah satu proses bantuan ataupun penanganan dalam berbagai masalah pada diri seseorang seperti masa remaja, akan tetapi konseling individual ini dapat diterapkan dimana saja baik itu di sekolah maupun dimasyarakat. Konseling individual ini juga merupakan suatu tuntunan yang diberikan yang diberikan individu pada umumnya seperti dimasyarakat penanganan narkoba pada remaja. Hal ini sangat dominan jika dilihat dari perumusan bahwa konseling individual itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi anak baik itu bakat, minat dan kemampuan pada dirinya. Kepribadian sangat menyangkut masalah perilaku moral, sikap dan mental dan kemampuan anak yang meliputi aspek akademik dan non-akademik.

Dimana dalam hal ini di Kelurahan Sihitang banyak remaja yang menyalahgunakan narkoba tanpa sepengetahuan orangtuanya. Selain itu banyak berbagai macam wujud kenakalan remaja, mulai dari membolos, ngebut-ngebutan,

⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 146.

mabuk-mabukan bahkan ada yang sudah mencoba untuk menggunakan narkoba hingga kecanduan. Konseling individual ini dapat diperuntukkan dimana saja salah satunya dikalangan remaja yang berada di Kelurahan Sihitang. Peneliti menggunakan konseling individual karena konseling individual ini dianggap pelaksanaannya lebih efektif dibandingkan dengan jenis konseling lainnya, dalam konseling individual peneliti langsung berjumpa empat mata dengan klien dan klien tanpa ragu dapat menceritakan semua masalahnya. Dalam hal ini yang menerapkan konseling individu adalah peneliti sendiri dan dilakukan dengan metode *home visit* yakni dengan mendatangi klien langsung kerumahnya masing-masing.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari AWI bahwa penyalahgunaan narkoba yang dilakukan dapat merubah perilaku dan membawa ke hal yang berdampak buruk bagi diri. Seperti membuat keributan di kelurahan, selain itu pertumbuhan remaja tidak baik sehingga diperlukan penerapan bimbingan konseling individual terhadap remaja di kelurahan sihitang agar remaja mampu menyesuaikan diri pada lingkungan dan dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.⁸

Hasil observasi sementara di lapangan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja sudah semakin marak. Ada beberapa remaja yang menggunakan narkoba disebabkan karena ikut-ikutan dengan teman sekitarnya. Hal ini dibuktikan pada saat perkumpulan NNB (Naposo Nauli Bulung) para remaja tersebut tidak mau ikut berkumpul dengan remaja yang lainnya dalam satu

⁷*Ibid.*, hlm 158-160.

⁸ AWI, selaku remaja kelurahan sihitang wawancara di rumahnya sihitang pada hari kamis 02 November 2019. Pukul.10.30 WIB.

perkumpulan, akan tetapi para remaja pergi kebelakang rumah dan kesawah-sawah untuk menggunakan narkoba tersebut. Maka akibat dari remaja menyalahgunakan narkoba tersebut banyak terjadi kasus kejahatan seperti remaja sudah berani melakukan pencurian dan berbagai tindak kekerasan untuk membeli barang haram tersebut. Contohnya mencegat orang lain yang lewat di sekitaran Sihitang dengan alasan sudah lewat jam pulang pada malam hari sehingga mereka meminta uang orang tersebut dan jika korban menolak maka si pelaku tidak segan-segan untuk melakukan tindakan kekerasan. Hal-hal ini lah yang sangat meresahkan warga di Kelurahan Sihitang.⁹

Alasan peneliti melakukan penerapan konseling individual dalam penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Sihitang ini dikarenakan belum adanya arahan dari Dinas atau Lembaga yang menangani masalah narkoba di setiap lokasi di Padangsidempuan terutama di Kelurahan Sihitang yang membuat para remaja merajalela dalam menggunakan obat terlarang tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik ingin melakukan penerapan konseling individual dalam pemecahan masalah yang dialami remaja tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **“Penerapan Konseling Individual Dalam Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

⁹*Observasi* di Kelurahan Sihitang, Tanggal 12 Februari 2019.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah penerapan konseling individual terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba di Kelurahan Sihitang para remaja yang cenderung berperilaku meresahkan masyarakat dan merusak diri akibat penyalahgunaan narkoba di lingkungan I Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana keadaan remaja yang menyalahgunakan narkoba setelah diterapkannya konseling individual di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui keadaan remaja yang menyalahgunakan narkoba setelah diterapkannya konseling individual di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan proses, cara atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.¹⁰ Penerapan yang dimaksud oleh peneliti adalah proses konseling individual yang dilakukan peneliti terhadap remaja dalam penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Konseling individual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang untuk memecahkan berbagai macam masalah.¹¹ Layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.¹² Penerapan Konseling individual yang dimaksud peneliti disini adalah proses yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba, dalam rangka untuk menyelesaikan masalah pribadinya dengan cara bertatap muka langsung pada remaja. konseling yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007,) hlm. 321.

¹¹Suharjo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Surya Parma, 1999), hlm. 326.

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2007), hlm. 157-158.

3. Penyalahgunaan narkoba dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melakukan perbuatan tidak sebagaimana mestinya.¹³ Penyalahgunaan narkoba adalah masalah sosial dan kesehatan yang sangat kompleks serta sangat terkait dengan berbagai faktor. Setidaknya masalah penyalahgunaan narkoba, tidak saja diakibatkan dari individu si penyalahgunaan, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan ketersediaan obat-obatan yang tergolong kategori narkoba. Beberapa hal yang menjadi penyalahgunaan narkoba yang berasal dari unsur individu (intrinsik) remaja adalah faktor kepribadian, perkembangan usia, pandangan atau persepsi yang keliru, serta lemahnya tingkat pemahaman dan praktik keagamaan.¹⁴ Narkoba adalah singkatan dari “Narkoba, Psikotropika, dan bahan-bahan Adiktif lainnya”. Istilah lain yang sering digunakan walaupun pada hakekatnya sama saja seperti NAPZA (Narkotika, psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) berupa zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh, terutama suasana saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan pada fisik dan, psikis dan fungsi sosial.¹⁵ Penyalahgunaan narkoba yang dimaksud peneliti adalah remaja yang memiliki perilaku menyimpang di Sihatang yaitu menyalahgunakan narkoba seperti ganja, pil ekstasi, dan menghirup lem kambing.

¹³*Op-Cit.*, KKBI, hlm.423.

¹⁴Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 22.

¹⁵Sumiati ddk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm, 93.

4. Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah seseorang yang mulai dewasa.¹⁶ Masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 sampai 21 tahun. Fase ini banyak sekali perubahan yang dihadapi seorang individu, diawali dari remaja awal, di sini akan timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai.¹⁷ Remaja seringkali dikenal dengan fase pertumbuhan masa labil. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikis. Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah remaja yang berusia berkisar 13-18 tahun yang ikut menyalahgunakan narkoba akan mendapatkan penerapan konseling akibat penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sihitang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Praktis
 - a. Agar mengetahui lebih jelas tentang masalah penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.
 - b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai proses penerapan konseling individual dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

¹⁶*Op-Cit*, hlm. 547.

¹⁷Sarlito wiranto Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grapindo Persada, 2003), hlm. 9.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Segi Teoritis
 - a. Bagi pembaca dan orangtua sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan konseling individual terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah tentang penerapan konseling individual terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka terdiri dari: landasan teori yaitu: pengertian konseling individual,tehnik konseling individu, metode konseling individual, tujuan penerapan konseling individu dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang mencakup perilaku penyalahgunaan narkoba di kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara dan keadaan remaja yang menyalahgunakan narkoba setelah diterapkannya konseling individual di kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkan, agar individu tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalah, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹⁸

Sedangkan konseling individual adalah suatu kegiatan bimbingan dan konseling antara konselor dengan konseling bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseling. Ketika konselor menguasai teknik-teknik dan proses konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling. Penerapan konseling individual atau sering disebut juga dengan layanan konseling yang memungkinkan klien dapat langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasam dan pengentasan pribadi yang dialaminya. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya.¹⁹

¹⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 18.

¹⁹Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling (Studi& Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 10.

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu, tujuan konseling adalah agar klien mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya. Satu hal yang penting dari tujuan konseling adalah agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan klien sehingga menjadi manusia yang seimbang antara perkembangan intelektual, emosional, sosial dan religius.

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam hubungan konseling yang berbeda dengan konselor yang berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Jadi penerapan konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan seorang konselor kepada klien secara tatap muka langsung dengan tujuan untuk pengentasan permasalahan yang sedang dialami klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling individual inisuatu teknik dan proses yang harus di kuasai oleh konselor konselor ketika melakukan peneraan konseling terhadap konseling. Selain itu konselor haruslah berlaku adil dan bijaksana serta berusaha secara maksimal untuk membantu klien agar keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh klien tanpa membedakan latar belakang, ideologi, ras, suku, dan agama klien.

2. Tehnik Konseling Individual

Secara umum dalam proses konseling memiliki beberapa teknik salah satunya ialah:

a. Berempati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien, akan tetapi ikut merasakan apa yang dihadapi klien. Empati juga sesuatu yang diawali dengan simpati, yaitu kemampuan konselor memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien yang telah terjadi.²⁰ Menurut Daniel Goleman kemampuan berempati adalah sesuatu untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan ikut berperan dalam area kehidupan yang dirasakan orang lain. Salah satu cara untuk memahami perasaan orang lain adalah kemampuan membaca gerak-gerik, ekspresi wajah, dan nada bicara seseorang tersebut.²¹

Dapat disimpulkan bahwa untuk memahami seorang klien agar bisa merasakan apa yang klien rasakan, seorang konselor seharusnya memiliki kemampuan dalam membaca bahasa non-verbal yang ada dalam diri klien seperti gerak-geriknya, ekspresi wajah bahkan nada bicara.

b. Memberi Dorongan Minimal dengan Motivasi

Memberikan dorongan minimal adalah kemampuan konselor memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah

²⁰Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikotrapi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm, 163.

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 313.

dikatakan oleh klien. Dengan memberikan motivasi atau dorongan kehendak dari konselor terhadap klien yang menyebabkan seseorang (klien) melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Mengarahkan

Mengarahkan adalah kemampuan konselor mengajak dan mengarahkan klien untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling. Mengarahkan juga merupakan suatu bimbingan, memberi petunjuk atau perintah dari seorang konselor kepada seorang klien.²² Jadi mengarahkan dalam hal ini ialah ketika seorang konselor dapat mengajak klien untuk ikut berpartisipasi penuh selama proses konseling berlangsung.

d. Memberi Nasehat

Nasehat adalah penyampain perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Nasehat yang tulus akan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bersih, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasehat tersebut akan dapat diterima dengan mudah bagi remaja.²³

Begitu pula nasehat yang disampaikan konselor terhadap remaja (klien) biasanya dilakukan dengan tulus dan ikhlas yang bertujuan baik akan mempengaruhi remaja. Nasehat bisa diberikan kepada klien apabila ia meminta. Nasehat juga merupakan petunjuk yang mempunyai pelajaran yang dapat dipetik dan baik dari si konselor terhadap klien yang bisa dijadikan

²²*Ibid*, hlm. 295

²³Farid Hasyim Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius* (Malang: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 53.

sebagai panutan ataupun alasan bagi klien tutur untuk melakukan suatu hal yang baik.

3. Metode Konseling Individual

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual ini memiliki beberapa metode yang berbeda-beda, yaitu:

a. Konseling Direktif

Metode yang dilakukan dalam proses konseling direktif ini ialah seorang konselor lebih berperan aktif dibanding seorang klien. Dalam prosesnya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya dan konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

Jadi dalam proses konseling direktif ini seorang konselor harus berperan lebih aktif dari pada klien ketika proses bimbingan berlangsung dan konselor lebih banyak memberi arahan serta petunjuk kepada klien.

b. Konseling Non-Direktif

Dalam konseling Non-direktif ini konselor hanya menampung pembicaraan dari apa yang disampaikan klien dan konselor juga hanya mengarahkan. Klien bebas berbicara dan konselor sebagai penampung dari pembicaraan klien, dan dalam tahapan konseling ini selama proses praktiknya hanya berpusat kepada klien. Contohnya ketika klien memiliki masalah dan hanya klien yang bertindak menyelesaikan masalahnya tanpa dibantu oleh konselor, dan konselor hanya bertugas mengarahkan klien.

Jadi dalam proses penerapan konseling individual ini metode yang digunakan ialah konseling direktif dan non-direktif, karena dalam tahap awal

dimulainya proses konseling konselor yang terlebih dahulu aktif dalam proses konseling dan klien hanya mendengarkan arahan dan petunjuk dari konselor, akan tetapi pada tahap selanjutnya klien sudah diharapkan agar dapat bertindak dari apa pengarahan dari konselor untuk dilaksanakan dalam memecahkan masalah klien tersebut.²⁴

c. Konseling Elektif

Penggabungan dua metode konseling direktif dan nondirektif agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, apabila terhadap klien tertentu tidak bias diterapkan metode konseling direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode di atas penggabungan kedua metode konseling disebut metode elektif (*elective counselling*). Penerapan metode konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkannya saja.

4. Tujuan Penerapan Konseling Individual

Tujuan penerapan konseling individual agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, secara lebih khusus tujuan penerapan konseling individual yaitu:

²⁴Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 282-283.

- a. Merujuk kepada fungsi pemahaman, tujuannya adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.
- b. Merujuk kepada fungsi pengentasan, tujuannya adalah untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.
- c. Dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.²⁵

Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu orang lain, mengaktualisasikan potensi yang baik yang di miliki. Konselor berperan sangat aktif dan mendominasi seluruh interaksi dengan klien, sebaliknya peran klien adalah sangat pasif dan cenderung menerima dan tentunya di harapkan akan menyetujui dan melaksanakan sesuatu dengan petunjuk yang diberikan oleh konselor.²⁶

5. Materi Konseling

a. Bahaya Pemakaian Narkoba

Adapun beberapa bahaya pemakaian narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan tidak wajar.
- 2) Peredaran darah dan jantung dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung di rangsang untuk bekerja di luar kewajiban.

²⁵*Ibid.*, hlm. 158-159.

²⁶Prayitno, *Seri panduan layanan dan konseling* (Padang: Unpad, 2012), hlm. 144-148.

- 3) Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali .
- 4) Penggunaan lebih dari dosis yang dapat ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
- 5) Timbulnya ketergantungan baik rohani maupun jasmani sampai timbulnya keadaan yang serius karena putus obat.²⁷

Selain itu, akibat penyalahgunaan narkoba dalam buku pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba bagi penyalahgunaan narkoba menjelaskan bahaya narkoba bagi diri sendiri diantaranya:

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral remaja seperti daya ingat berkurang sehingga menyebabkan mudah lupa, tidak dapat fokus sehingga sulit berkonsentrasi, perasaan yang tidak stabil sehingga tak dapat bertindak rasional, mempengaruhi persepsinya sehingga sering mengkhayal. Oleh karena itu, narkoba menyebabkan perkembangan mental-emosional dan sosial terhambat. Bahkan, ia mengalami kemunduran perkembangan.
- 2) Intoksikasi (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya bergantung jenis, jumlah, dan cara penggunaan. Istilah yang sering dipakai pecandu adalah *pedauw*, *fly*, *mabuk*, *teler*, dan sebagainya.
- 3) Overdosis (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu). OD terjadi

²⁷Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahannya dan Penanggulangannya", dalam *Jurnal Hukum*, Volume XXV, No. 1, April 2001, hlm. 443-444.

karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau karena sudah lama pakai, lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu digunakan.

- 4) Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya, berat ringan gejala bergantung jenis zat, dosis, dan lama pemakaian.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorongnya untuk memakai narkoba itu kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
- 6) Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan keluarga dan sesama terganggu. Terjadi perubahan mental, diantaranya gangguan pemusatan perhatian, motivasi belajar/bekerja lemah.
- 7) Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, ginjal, hati, jantung, paru, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis B/C (80%) , HIV/AIDS (40-50%), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, dan gigi berlubang.
- 8) Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin, kehamilan yang tak diinginkan). Sopan santun hilang. Ia menjadi asosial,

mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.

- 9) Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu, dan menjual barang-barang milik sendiri atau orang lain. Jika masih sekolah, uang sekolah digunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah, di samping nilai-nilai rapor yang merosot. Ia juga terkena sanksi hukum (ditahan, dipenjara, atau didenda).²⁸
- b. Bahaya yang ditimbulkan akibat memakai narkoba menurut efeknya:
 - 1) Halusinogen; efek dari narkoba bisa mengakibatkan bila dikonsumsi dalam sekian dosis tertentu dapat mengakibatkan seseorang menjadi berhalusinasi dengan melihat suatu hal atau benda yang sebenarnya tidak ada/tidak nyata contohnya kokain(Zat adiktif yang penggunaannya salahgunakan sehingga berbahaya bagi pengguna) dan LSD(Lysergic acid diethylamide, suatu jenis narkoba yang tergolong dalam halusinogen, yaitu jenis obat-obatan yang dapat menyebabkan halusinasi bagi penggunanya).
 - 2) Stimulan; efek dari narkoba bisa mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak bekerja lebih cepat dari kerja biasanya sehingga mengakibatkan seseorang lebih bertenaga untuk sementara waktu, dan cenderung membuat seorang pengguna lebih senang dan gembira untuk sementara waktu.

²⁸Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.24-25.

- 3) Depressan; efek dari narkoba bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh, sehingga pemakai merasa tenang bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri, contohnya putaw.
- 4) Adiktif; seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat, pasif karena secara tidak langsung narkoba memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, contohnya ganja, heroin, putaw.

c. Cara Mengantisipasi Bahaya Narkoba

Cara mengantisipasi bahaya narkoba utamanya harus dimulai dari dalam diri sendiri yaitu:

- 1) Mencintai dan mensyukuri hidup sebagai anugerah yang Maha kuasa.
- 2) Temu-kenali dan kembangkan daya, minat, bakat serta hobby dirimu. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan pada diri masing-masing, temu-kenali kelebihan dan kekurangan tersebut pada dirimu, kembangkan hal yang positif pada dirimu dan sadari serta tinggalkan hal yang negatif dari dirimu.
- 3) Setiap orang mempunyai masalah dalam hidupnya. Hadapi dan pecahkan masalah itu, bukan hindari apalagi dengan melarikan diri kepada penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba bukan penyelesaian masalah tetapi memperparah masalah.
- 4) Komitmen cara paling ampuh dalam mencegah pengaruh dari teman untuk mengkonsumsi narkoba selama kita berkomitmen untuk tidak

menggunakan narkoba insyaallah kita akan terhindar dari namanya yang narkoba.

- 5) Fokuslah pada tujuan dan menjalani segala sesuatu hendaknya fokus pada tujuan walau rintangan menghadang.
- 6) Pandai-pandailah memilih teman, bertemanlah dengan teman yang dapat dipercaya, karena teman tersebut tidak akan menjerumuskan kita ke dalam dunia narkoba.

Selain itu dukungan dari pihak lain sangat dibutuhkan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba kembali, seperti peran orangtua yang mana perlu memantau pergaulan anak, motivasi dari teman sebaya, lingkungan tempat tinggal untuk tidak terjerumus kembali.²⁹

d. Konsep Islam Bimbingan Konseling Individual

Untuk mencari pemecahan tentang persoalan dan akibat kompleksitas yang muncul oleh narkoba, maka tidak ada jalan lain bagi kita untuk kembali kepada Alqur'an dan Hadist. Khusus minuman keras yang memabukkan terdapat dalam surah Al-Baqarah: 219

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفَؤْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa

²⁹Ahmad Darwis, "Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya", dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1 No. 1, Mei 2017, hlm. 40-43.

manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli membuktikan, bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak: merusak hubungan kekeluargaan, membedakan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan prilaku jadi antisosial merosotnya produktitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan lalulintas, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit endemic dalam masyarakat modern, merupakan penyakit kronik yang berulang kali kambuh yang hingga sekrang belum ditemukan penangulangannya secara universal, baik dari sudut prevensi, terapi maupun rehabilitasi

B. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari” Narkotika, Psikotropika, dan bahan-bahan Adiktif lainnya”. Ada istilah lain yang sering digunakan walaupun pada hakekatnya sama saja, seperti NAPZA(Narkoba, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) berupa zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi

tubuh, terutama susunan saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan pada fisik, psikis dan fungsi sosial.³⁰

Sedangkan makna narkoba menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Wartono menyatakan bahwa narkoba ialah dampak yang timbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi serta penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang menyebabkan hubungan pemakai dengan orangtua menjadi renggang, dan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau pendorongan.
- b. Ikin A. Ghani menyatakan bahwa narkoba berasal dari kata narkon berasal dari bahasa Yunani yang artinya beku dan kaku.

Narkoba pada dasarnya merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakaiannya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan keadaan ketergantungan. Di dunia medis atau pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas, susah tidur/insomnia, kelelahan. Meningkatkan stamina tubuh atau kebugaran, dan lain-lain. Obat-obatan yang dimaksud adalah candu atau opium, morfin, heroin, ganja, kokain.³¹

Sedangkan penyalahgunaan narkoba menimbulkan berbagai kerugian baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Seseorang yang telah kecanduan narkoba biasanya tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dia akan bertindak semaunya sendiri dan mudah marah. Narkoba

³⁰Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 93.

³¹Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 148.

akan dapat menyebabkan kematian apabila digunakan dalam dosis yang tinggi.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 91 yaitu:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*”. (Q.s Al-Maidah:91).

Ayat ini menyebutkan alasan mengapa Allah SWT mengharamkan minum khamar dan berjudi sebagai orang-orang mukmin. Alasan yang di sebutkan dalam ayat ini ada dua macam. Pertama, karena dengan kedua perbuatan ini setan ingin menimbulkan permusuhan dan rasa saling membenci di antara sesama manusia.

Kedua karena akan melalaikan mereka dari mengingat Allah SWT dan salat. Pada ayat yang lain telah disebutkan bahwa minum khamar dan berjudi adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Artinya setanlah yang menggoda manusia untuk melakukan agar timbul permusuhan dan rasa saling membenci antar mereka

Jadi, penyalahgunaan narkoba harus ditangani sesegera mungkin dan perlu diberantas, karena obat terlarang yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman yang bisa menyebabkan perubahan kesadaran dan merupakan

zat yang sangat berbahaya, dan akan mengalami ketergantungan serta merugikan diri sendiri terutama dikalangan remaja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba remaja

a. Faktor Internal

1) Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau dihadapkan kepada situasi tertentu. Apabila kepribadian seseorang labil, maka akan sangat mudah untuk orang lain mempengaruhinya. Adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru, begitu juga dengan kepribadian remaja yang cenderung labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.³²

Terpengaruhinya kepribadian remaja dari hal-hal yang buruk seperti pergaulan bebas dengan teman sebaya maka akan semakin mudah pula bagi remaja melakukan hal-hal yang buruk seperti melakukan penyalahgunaan narkoba, akibatnya kepribadian remajapun terganggu.

Hukum dan pasal menggunakan narkoba.

1. Dalam pasal 112 ayat 1 disebutkan setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika golongan 1 bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun dan pidana denda paling sedikit

³²Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 56.

Rp 800 juta dan paling banyak Rp 8 miliar.

2) Keluarga

Keluarga ialah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Maka dapat dihubungkan bahwa dengan keluarga yang kurang harmonis seseorang akan sangat mudah frustrasi.³³ Akibatnya akan mencari kesenangan tersendiri di luar rumah dengan menggunakan salah satunya penggunaan narkoba.

Jadi dari pemahaman di atas bahwa faktor keluarga adalah salah satunya yang memicu terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja karena kurangnya perhatian dan keharmonisan dalam keluarga.

3) Ekonomi

Ekonomi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Adapun dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ialah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan manusia, kebutuhan pokok manusia untuk mendapatkan keuntungan penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan sosial atau tolong menolong.

Maka dengan kesulitan ekonomi adalah salah satu yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba terhadap remaja karena kurangnya

³³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009).

pemenuhan kebutuhan dari orangtua atau kurangnya perhatian yang cukup dari keluarga, atau salah memasuki lingkungan sekitar.

b. Faktor Eksternal

1) Pergaulan

Pergaulan merupakan suatu hubungan jalinan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka telatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Jadi pergaulan teman sebaya ialah salah satu pengaruh yang cukup kuat terhadap remaja dalam penyalahgunaan narkoba yang biasanya berawal dari ikut-ikutan teman.

2) Sosial atau Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Maka disitulah pengaruh lingkungan sosial yang cenderung acuh tidak acuh atau tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar seperti keadaan masyarakat setempat salah satunya para kalangan remaja.³⁴

C. Remaja

Masa remaja atau yang sering dikenal dengan istilah "Andolesense" yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa,

³⁴Fatma Wati, *Aspek Pidanan Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: Cipta Rineka, 2001), hlm. 67.

usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada ditingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integritas dalam masyarakat “dewasa” mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.³⁵

Menurut hukum di Amerika Serikat tentang remaja, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, bukan 21 tahun seperti sebelumnya. Perpanjangan masa remaja, setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak dan tanggung jawab orangtua dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya dewasa. Budaya kalangan muda menekankan kesegaran dan kelemahan terhadap tanggung jawab dewasa. Budaya ini memiliki hierarki sosialnya sendiri, keyakinannya sendiri, gaya penampilannya sendiri, nilai-nilai dan norma perilakunya sendiri.³⁶

Remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, masa remaja ini meliputi dalam data psikologi remaja dan terdapat tiga bagian:

1. Fase Futral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi tidak bersedia dikatakan dewasa, pada fase ini remaja tidak merasa senang. Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya atau orang-orang dewasa lain yang ada disekitarnya masa ini disebut remaja awal dari usia 13-15 tahun.³⁷

2. Fase Negatif

Fase negatif ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun, dan sebagainya. Pada fase ini

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 2016

³⁶ *Ibid*, hlm.207.

³⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 170.

remaja lebih cenderung berbuat hal-hal yang menyangkut dengan perasaan fase ini di sebut remaja pertengahan dari usia 16-18 tahun.

3. Fase Pubertas

Remaja akhir dari usia 19-22 tahun, masa ini dinamakan masa odolesen, secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis.³⁸

Masa-masa perkembangan remaja orang Barat menyebutnya dengan istilah puber, sedang orang Amerika menyebutnya dengan adolesensi, sedangkan di Indonesia disebut dengan istilah akil baligh, atau pubertas dan yang paling banyak menyebutnya adalah remaja. Bila ditinjau dari perkembangan biologis, yang dimaksud remaja adalah remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun. seorang gadis yang mengalami masa pubertas awal pada usia 12 tahun yang ditandai dengan menstruasi pertama.

Masa remaja juga sering digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orangtua. Kadang-kadang merasa mulai timbulnya dorongan-dorongan seks yang belum mereka kenal sebelumnya. Disamping itu mereka mudah gelisah karena akan takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan, sering mengalami kecemasan berlebihan, defresi, stress maupun emosi yang tinggi. Pada masa remaja antara usia 13-21 tahun ini

³⁸ Sarurin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2004), hlm. 64-65.

tidak jarang remaja sering mengalami kegoncangan jiwa sehingga terjadilah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Maka konselor sangat penting dalam mengatasi masalah remaja mengenai penyalahgunaan narkoba. Kepribadian maupun tumbuh kembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarganya, diasuh oleh orangtua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Karena itu, dapat dipahami cukup besar bahwa penerapan konseling sangat dibutuhkan dalam penanganan narkoba bagi remaja.³⁹

Remaja sebagai individual yang sedang dalam proses berkembang yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan individual karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupan. Disamping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berjalan dengan mulus atau steril dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan tidak selalu berjalan dalam alur-alur yang linier, lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor yang menghambatnya.⁴⁰

Diantara faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja juga bisa seperti lingkungan yang tidak kondusif yaitu ketidak stabilan kehidupan sosial, perceraian orangtua, penyimpangan merajalela seperti penyalahgunaan

³⁹Abu Ahmad dan Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 167.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 212.

narkoba.⁴¹ Jadi usia remaja awal berkisar antara usia 13 sampai 18 tahun. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif. Pada masa ini juga tidak jarang remaja sering mengalami kegoncangan jiwa.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Junaida Sari Hasibuan, Nim: 13120045 mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2017, yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling (BK) oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah Narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun ke tahun semakin meningkat, program yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan ialah langkah menemukan atau pemberantasan, penyuluhan, penekanan, rehabilitas, serta pasca rehabilitas. Dari hasil penelitian ini bahwa BNN Tapanuli Selatan tidak memiliki seorang penyuluh yang profesinya memang penyuluh profesional.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang narkoba. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, subjek penelitiannya.

⁴¹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 173.

2. Skripsi oleh Sya'ban Habibi Harahap, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2018, yang berjudul “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan penyebaran narkoba yang dilakukan oleh tokoh masyarakat desa Holbung adalah mendirikan polisi masyarakat sebagaimana peranan dari polisi masyarakat dalam desa merupakan suatu pengamanan dan penjaga ketertiban masyarakat khususnya untuk mengantisipasi adanya narkoba.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penyalahgunaan narkobapada remaja.Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memfokuskan penerapan konseling individual terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja, perbedaan lainnya adalah lokasi penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁴² Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini secara akademik adalah karena perlunya penerapan konseling di lingkungan Sihitang ini agar remaja terhindar dari menyalahgunakan narkoba,.Sedangkan alasan secara praktis yaitu lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengurangi jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama penelitian waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dan selesai pada tanggal 15 April 2020.

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *actionresearch*. Penelitian tindakan lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamatai. Penelitian ini dapat dilakukan secara individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.⁴³

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

⁴³Andiprastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225.

Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah atau penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah.⁴⁴

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deksriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan konteks penelitian. Pendekatan ini juga menggunakan metode eksploratif (penyelidikan) yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan penomena murni sebagaimana apa adanya yang terjadi di lapangan.⁴⁵

J. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi tersebut maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara, baik itu melalui pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁴⁶

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposivesampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh

⁴⁴RosadyRuslan, *Metode Penelitian: Public Relation &Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.32.

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.35

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua remaja dan Bapak kepala lingkungan. Dalam hal ini yang diteliti remaja berusia 14-18 tahun yang berjumlah 15 orang.

K. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁴⁷ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi atau yang menyalahgunakan narkoba berdasarkan informasi yang didapatkan dari orang setempat sebanyak 15 orang remaja di Kelurahan Sihitang lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁴⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua remaja dan kepala Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

L. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan, teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁴⁸S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Adapun observasi yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan caramelibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan tersebut.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.⁵⁰ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati yang terjadi di lapangan, dan bagaimana konseling yang diterapkan terhadap kalangan remaja yang menyalahgunakan narkoba di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 70.

⁵⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.⁵¹Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam yaitu wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.⁵²

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada orangtua, remaja, kepala lurah, dan teman dekat dari remaja yang mendapatkan penerapan konseling terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan PadangSidimpuan Tenggara.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵³

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku,

⁵¹Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

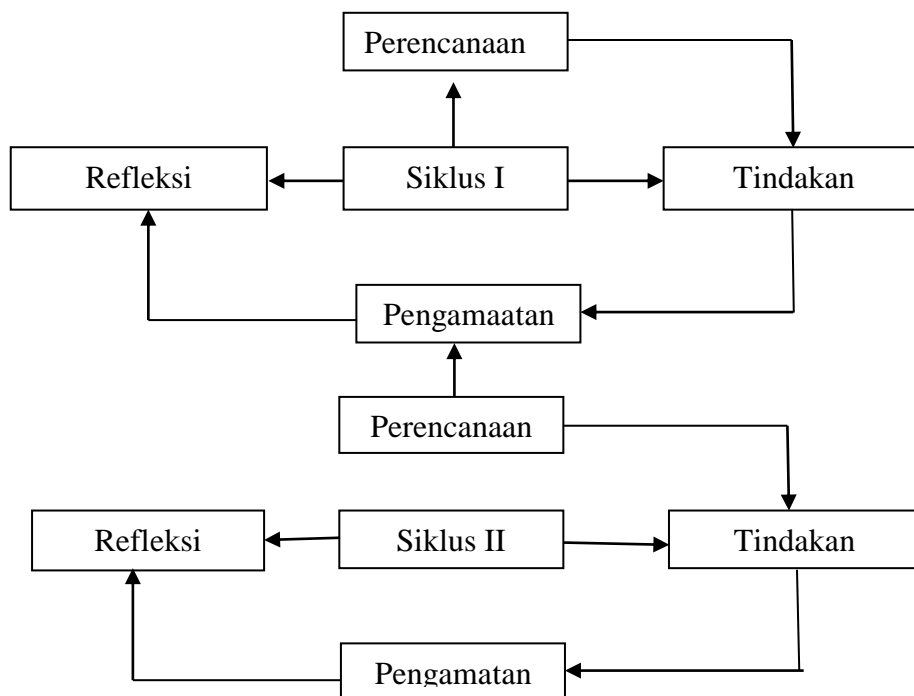
⁵²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁵³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

bukti-bukti kegiatan keagamaan remaja dan orang tua di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

M. Prosedur Penelitian Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁵⁴ Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Kemmis & Mc Taggart Gambar Siklus Tahapan Tindakan

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun tahapan pada siklus I ini terdiri dari empat (tahap):

⁵⁴Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 234.

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud ialah yang dilakukan peneliti terhadap remaja :

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian yang akan di teliti yaitu lokasi tempat tinggal dimana remaja yang menggunakan penyalahgunaan narkoba.
- b) Peneliti menjelaskan atau menyampaikan terhadap remaja maksud dan tujuan penerapan konseling.
- c) Mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling individual pada remaja mengenai masalah penyalahgunaan narkoba.

2) Tahap Tindakan

Setelah melakukan perencanaan maka disusunlah langkah selanjutnya yaitu tahap tindakan atau pelaksanaandalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu menerapkan apa yang telah di rencanakan yaitu mengobservasi lokasi penelitian.

3) Tahap Pengamatan

Tahap ketiga dalam siklus I adalah pengamatan (*observasi*). Observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data yaitu mengumpulkan data selama proses pengobseravasian awal mengenai lokasi atau tempat tinggal remaja yang diteliti.

4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil darihasil selama proses penerapan konseling individual tersebut. Jika ditemukan hambatan atau kekurangan dan belum mencapai tindakan dari indikator yang telah

ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling individual pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud ialah yang dilakukan peneliti terhadap remaja:

- a) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang bagaimana cara melaksanakan bimbingan konseling individual.
- b) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling individual kepada remaja agar remaja mengetahui kapan saja dapat melakukan proses konseling tersebut.
- c) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja selama proses konseling individual.

2) Tahap Tindakan

Setelah melakukan perencanaan maka disusunlah langkah selanjutnya yaitu tahap tindakan atau pelaksanaan dalam kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan kepada remaja yang berperilaku kurang baik seperti kesalahan dalam penyalahgunaan narkoba.
- b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui konseling individual kepada remaja yang menyalahgunakan narkoba.
- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk merubah kebiasaan buruknya sebagai remaja yang sudah salah dalam menyalahgunakan narkoba.

3) Tahap Pengamatan

Tahap ketiga dalam siklus I adalah pengamatan (*observasi*). Observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data yaitu proses penerapan konseling terhadap remaja yang diteliti mengenai penyalahgunaan narkoba tersebut.

4) Tahap Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil *dari hasil* selama proses penerapan konseling individual tersebut. Jika ditemukan hambatan atau kekurangan dan belum mencapai tindakan dari indikator yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling individual pada siklus selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya.

1) Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja awal, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- b) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling individual terhadap remaja dalam penyalahgunaan narkoba.

c) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada remaja.

2) Tahap Tindakan

Setelah perencanaan di susun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan perhatian penuh terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba.
- b) Peneliti memberikan dorongan atau motivasi terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba untuk lebih baik lagi dalam melakukan sesuatu.
- c) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan narkoba.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan mereka ketika dalam lingkungan masyarakat.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling individual pada pertemuan berikutnya.

2) Petemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi bimbingan terhadap remaja pertengahan, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi ke tempat penelitian.
- b) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan bimbingan konseling individual terhadap remaja dalam penyalahgunaan narkoba.
- c) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada remaja.

2) Tahap Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan nasehat terhadap remaja untuk tidak menggunakan narkoba dengan memberikan penjelasan tentang bahaya narkoba.
- b) Peneliti memberikan arahan terhadap remaja untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, atau kegiatan yang bermanfaat.
- c) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan narkoba.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan mereka ketika dalam lingkungan masyarakat.

4) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling individual tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan konseling individual pada siklus berikutnya.⁵⁵

N. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, Media, 2016), hlm. 221.

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka media, 2015), hlm. 154.

2. Reduksi data (*reduction data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada focus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁷ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁸

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.⁵⁹

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

O. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁵⁷ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 247-252.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

⁵⁹ Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: CitaPustaka media, 2006), hlm. 134.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dialik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya..⁶⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.⁶¹ Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat perubahan tingkah laku remaja yang menyalahgunakan narkoba di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapannya bahwa fenomena tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau lebih paradigma.⁶² Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan

⁶⁰Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 168.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 177.

⁶²*Ibid*, hlm. 178.

sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui *sumber* lainnya.

Trianguasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berbeda.⁶³

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁶³Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sihitang

Umumnya mahasiswa yang tinggal di Kota Padangsidimpuan kebanyakan orang pendatang, yang bukan berdomisili asli dari lokasi tersebut. Oleh sebab itu, banyak mahasiswa yang bermukim di Kelurahan Sihitang yang membuat suasana lingkungan itu ramai. Sehingga di saat masyarakat atau ibu kos mengetahui bahwa mahasiswi akan libur panjang maka suasana di lingkungan tersebut akan sunyi ataupun sepi.

Sihitang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sejak tahun 2018 Kelurahan Sihitang dipimpin oleh Bapak Mhd. Fadlan Batubara, S.STPP. Peran aparat Kelurahan dalam menjalankan fungsinya untuk mengayomi masyarakat cukup baik dan berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, serta kerjasama antara aparat Kelurahan dan perangkatnya (kepling) dan BKM yang berjalan baik.⁶⁴

Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mempunyai IV lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari satu lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu lingkungan I Kelurahan Sihitang karena peneliti melihat bahwa di lingkungan I

⁶⁴M. Fadlan. B. S. STP, Kantor Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara* di Kelurahan Sihitang, 21-22 Juni 2019.

Kelurahan Sihitang masih banyak remaja yang menyalahgunakan narkoba sehingga sangat berdampak buruk bagi remaja di Kelurahan Sihitang.

2. Kondisi Umum Geografis

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343, 33 Ha. Secara Administratif Kelurahan Sihitang terdiri dari IV lingkungan. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Tapanuli Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat PK

3. Peta Penduduk dalam Lingkup Kelurahan Sihitang

- a. Jumlah Penduduk : 2290 jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga : 797 jiwa
- c. Komposisi Penduduk
 - 1) Laki-laki : 945 jiwa
 - 2) Perempuan : 1345 jiwa.⁶⁵

⁶⁵<https://kotakusumut.com/pustaka/profil-kelurahan/P.sidimpuan/Sihitang>, Pdf, diakses hari Kamis, 22 Juni 2019, Pukul 10:55 WIB.

Tabel. 1.
Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	< 1 Tahun	106
2.	1-4 Tahun	308
3.	5-11 Tahun	427
4.	12-18 tahun	389
5.	19-34 Tahun	550
6.	35-64 Tahun	414
7.	65 Tahun keatas	96
Jumlah		2290 Orang

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Sihitang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Kelurahan Sihitang adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Kehidupan sehari-hari penduduk Kelurahan ini adalah petani sawah, pedagang, dan PNS. Ada juga sebagian masyarakat tersebut berprofesi sebagai guru madrasah, dan juga staff pemerintahan desa. Dimana dalam menjalankan pemerintahan Kelurahan sangat mempengaruhi perkembangan desa dan juga kesejahteraan masyarakatnya terutama pada tingkah laku remaja.

Table 2.
Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Sihitang

NO	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase
1.	Petani	113	15%
2.	Guru Madrasah	10	2%
3.	Pegawai Negeri	23	4 %
4.	Staff Pemerintah Keluraha	15	3%
5.	Pedagang	88	13%
6.	Kuli Bangunan	55	10%
7.	Tidak/Belum Bekerja	396	53%
Jumlah		724	100%

Sumber: Data administrasi di Kelurahan Sihitang

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Sihitang memiliki mata pencaharian sebagai petani sawah sebanyak 113 orang 31%, 129 orang guru PNS 38%, pegawai Negeri 23 4%, 69 orang staff pemerintah 22 %, 216 orang pedagang 13%, 223 orang Kuli Bangunan 57 %, dan belum bekerja 130 orang 39 %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Sihitang adalah petani.

5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Sihitang

Masyarakat Kelurahan Sihitang secara keseluruhan kehidupan keagamaannya berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Kelurahan Sihitang juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin kaum bapak-bapak, wirid yasin kaum ibu-ibu dan (Naposo Nauli Bulung). Selain itu, di Kelurahan Sihitang tersebut dapat ditinjau dari aktifitas sehari-hari mulai dari kebiasaan masyarakat di Kelurahan ini yang selalu memenuhi tempat-tempat ibadah dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim pada saat mengadakan

kegiatan ibadah lainnya sekaligus mengajari anak-anaknya untuk terbiasa mengutamakan ibadah shalat dan mengaji dalam beragama dan hampir semua anak-anak di Kelurahan Sihitang ini tidak lepas dari dunia pendidikan yang kebanyakan belajar di sekolah-sekolah umum.⁶⁶

Tabel. 3.
Kegiatan Keagamaan Kelurahan Sihitang

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Belajar mengaji anak-anak	Setiap hari setelah selesai shalat Maghrib
2.	Wirid Yasin Ibu-ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00 s/d Selesai
3.	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap Malam Jum'at setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.
4.	Wirid Yasin NNB	Setiap malam Sabtu setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.

Sumber: Hasil Observasi

Tabel. 4.
Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Kelurahan Sihitang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	2
3.	SD/MIS	2
4.	MDA	1
5.	TK	2
6.	Persawahan	150 Ha
7.	Kebun Masyarakat	+90 Ha
8.	Sungai	1

⁶⁶Ramadhan, Kepala Lingkungan Sihitang, *Wawancara* di rumahnya, Tanggal 03 September 2019. Pukul. 14.30 Wib.

Penelitian yang dilaksanakan di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini mempunyai IV lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari suatu lingkungan yang ada di Kelurahan Sihitang yaitu lingkungan I yang dijadikan dalam pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Remaja Pengguna Narkoba di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial, Remaja tidak mempunyai posisi yang jelas tidak termasuk golongan anak-anak dan tidak termasuk anak dewasa.

Observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara bahwa banyak anak remaja yang telah menyalahgunakan narkoba dan membuat keresahan di masyarakat sehingga menjadi bahan penelitian terhadap peneliti seperti:

a. Pesta miras

Remaja pengguna narkoba di Kelurahan Sihitang lingkungan I Padangsidempuan Tenggara banyak yang sudah mengenal yang namanya istilah

narkoba, remaja pengguna narkoba sering kelihatan pergi ke belakang belakang rumah pada malam hari dan berkumpul kumpul di belakang rumah masyarakat dan sering terdengar warga sekitar bahwa remaja-remaja itu menggunakan narkoba di belakang-belakang rumah sehingga masyarakat banyak yang merasa keberatan akibat ulah para remaja yang selalu mabuk-mabukan di sekitar kawasan masyarakat yang membuat kenyamanan masyarakat merasa terganggu karena ketika remaja mabuk dan hilang kesadaran mereka bisa merusak fasilitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW, selaku remaja bahwa:

Saya dan teman-teman saya memang sering pergi ke belakang rumah tetangga dan di situ kami menggunakan narkoba dan mabuk mabukan, akan tetapi orang tua saya tidak mengetahui akan hal itu. Saya menggunakan narkoba karena saya sudah kecanduan, apabila saya tidak menggunakannya persasaan saya tidak enak dan selalu ingin emosi, membuat saya dan kawan-kawan terus menggunakan narkoba dan mabuk mabukan supaya saya bisa merasa tenang.⁶⁷

Berdasarkan hasil Observasi kepada remaja AW, RIP, dan BN, bahwa, remaja memang menggunakan narkoba dan sering mabuk mabukan dan membuat resah masyarakat akibat tingkah lakunya para remaja awalnya menggunakan narkoba akibat ajakan kawan-kawannya dan hanya ingin mencoba-coba akan tetapi malah ketagihan setelah para remaja meminum minuman keras. Mereka merasa hilang kesadaran dan membuat keributan yang membuat masyarakat keberatan akan ulahnya ketika mereka sudah mabuk bisa saja memukuli orang yang melihatnya dan sering membuat keributan pada malam hari yang mengganggu kenyamanan tidur masyarakat dan kawan-kawan lain nya

⁶⁷ AW, Selaku Remaja di kelurahan sihitang lingkungan I, wawancara di rumahnya, Sihitang pada hari hari jum'at 03 November 2019, pukul.10.30 WIB

memainkan gitar pada larut malam dan bernyanyi sekuat kuatnya seolah olah tidak menyadari bahwa itu sudah larut malam dan masyarakat sanagt keberatan akan ulah mereka yang tidak wajar ⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan orangtua AW, selaku orangtua remaja bahwa:

Saya sering mendapatkan anak saya pulang larut malam, apalagi malam minggu, pernah sekali hampir jam tengah dua dia belum pulang kerumah dan saya khawatir saya mencarinya kemana-mana, lalu saya tidak menemukannya rupanya dia sedang pergi sama dengan kawan-kawannya, tetapi saya tidak tahu mereka pergi kemana lalu setelah dia pulang kerumah saya mencium aroma minuman keras dari mulutnya lalu saya bertanya kamu dari mana dia menjawab dari rumah kawan tetapi saya tidak percaya karena bau minuman yang keluar dari mulutnya, lalu belum selesai saya bicara dia langsung masuk ke kamar, dan tidak mendengar kan saya dan dia langsung tidur saya takut dia nanti terjerumus ke dalam narkoba dan ketangkap polisi saya yang malu.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kor, bahwa:

Saya kalau tidak menggunakan narkoba rasanya saya seolah olah tidak bersemangat dan jadi malas mau kemana kalau saya tidak menggunakannya akan tetapi kalau saya sudah menggunakannya saya seolah-olah sangat bersemangat dan pikiran saya merasa tenang.

Berdasarkan hasil observasi AWI, ZL dan HI bahwa, memang para remaja ini sering saya lihat pergi ke belakang-belakang rumah warga dan membawa bungkusan seperti minuman keras yang mereka bawa dengan bungkus plastik hitam supaya orang lain tidak mengetahui apa yang mereka bawa dan kemudian saya perhatikan remaja yang sudah keluar dari belakang rumah warga matanya sudah merah dan cara berbicaranya pun tidak beraturan lagi dan terlalau mudah mengucapkan kata kata kotor yang keluar dari mulut mereka seolah olah

⁶⁸ Observasi pada hari Jum'at 03 November 2019.

⁶⁹ Orang tua remaja AW, wawancara dirumahnya, Sihitang pada hari kamis 02 November 2019 pukul 10.10 WIB

tidak menyadarkan diri sehingga rasa malunya pun tidak ada lagi. Mereka seolah-olah merasa sudah merasa paling hebat setelah mereka mabuk dan orang lain pun berbicara kepada remaja AW, ZL dan HI mereka tidak mempedulikannya mereka menjawab acuh tak acuh membuat terkadang orang emosional melihatnya karena ulah mereka.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orangtua Kor, selaku remaja pengguna narkoba mengatakan:

Menurut saya anak saya sudah kelewatan dan membuat saya malu karena sudah terdengar ke telinga saya bisik-bisikan tentang bahwa anak saya sering mabuk-mabukan di belakang rumah masyarakat dan membuat onar sehingga masyarakat merasa terganggu akan ulah anak saya dan saya merasa malu dan takut anak saya nanti ditangkap polisi saya sudah sering memarahin anak saya dan mengatakan supaya dia jangan ikut-ikutan seperti itu, dia mengiyakannya saja tetapi dia tetap melakukannya mengikuti kawan-kawannya yang tidak benar saya makin marah dan dia kabur dari rumah dan saya merasa sangat gagal dalam mendidik anak saya, di sekolah pun dia sering bolos dan sering tidak masuk sekolah saya jadi malu akibat ulah anak saya.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan HI, remaja bahwa:

Saya, memang menggunakan narkoba dan saya juga sering minum-minuman keras ya itu karena keinginan saya dan juga bukan pake uang mereka yang sok sibuk dengan kehidupan orang lain, lagian saya tidak merugikan mereka dan saya memakai narkoba karena saya bukan karena orang itu lalu kenapa mereka yang sibuk mereka pikir kalo kami pergi kebelakang rumah mereka, kan jadi emosi lihatnya makanya kami sering lempar atap rumah mereka karena kami tidak senang dengan cara orang itu mereka selalu berpikir buruk tentang kami.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja HI, bahwa:

⁷⁰ Observasi Sihitang pada hari Kamis 02 November 2019

⁷¹ Orangtua Remaja kor, wawancara di rumahnya sihitang pada hari Sabtu 04 Desember 2019, Pukul 11.00 WIB.

⁷² HI, Remaja, wawancara di rumahnya sihitang pada hari Kamis 04 Desember 2019 Pukul, 10.00 WIB.

Saya mendengar dari warga bahwa anak-anak kami sering mabuk-mabukan dan membuat keributan pada malam hari membuat warga merasa tidak tenang. Beberapa warga menyampaikannya pada kami supaya kami mengasih tahu pada anak-anak kami supaya mereka tidak melalukannya lagi, kami sebagai orang tua sih merasa malu saya tidak habis pikir kalau anak saya melakukan itu karena saya lihat dia baik baik saja dan kalau keluar kerumah pun sering pamit memang setelah dia bergaul dengan remaja-remaja lainnya dia semakin ikut-ikutan mungkin dan saya sering mengasih tahunya biar jangan terlalu mudah bergaul dengan orang-orang yang tidak baik lalu dia mengatakannya iya pak saya tidak ikut-ikutan kok, akan tetapi dia sudah berbohong dan saya merasa malu dengan ulahnya.⁷³

Hasil wawancara dengan JG, sebagai berikut:

Saya memang sering mabuk-mabukan dan kurang lengkap rasanya kalau saya tidak menggunakan narkoba, saya merasa kurang lengkap ya namanya sudah candu ya kalau saya punya uang banyak dan saya pun merasa senang bisa beli barang ini barang itu minuman ini minuman itu ya biar lengkap. Memang saya pernah ribut di gang itu dengan orang soalnya dia melihat saya se olah-olah saya banyak hutang berbicara lah kenapa mata kamu kaya gitu dia memberitahu saya tidak melihat anda mungkin anda mabuk dia berkata kepada saya seolah-olah saya rasa dia meledek ya saya ajak dia berantam lah lalu dia pergi dan mengatakan kepada saya dasar mabuk ya saya lempar lah sama batu kemudian tidak kena, kenanya kerumah orang hahaha ya saya merasa lucu dan orang-orang pun pada keluar dan saya pun pergi dan teman-teman saya pun berkata ya orang-orang sini sibuk-sibuk semua ya padahal kita kan gak ganggu mereka aneh kata kawan-kawan saya.⁷⁴

Hasil observasi kepada remaja IM, SE, KI, RST dan JG bahwa. Para remaja ini sering terlihat warga pergi beramai-ramai ke arah sawah-sawah pada malam hari dan membawa bungkusan plastik yang berisi minuman keras para remaja ini se olah-olah tidak takut akan ketahuan siapa pun padahal mereka berada di dekat pemukiman warga dan remaja ini selalu membawa ayam dan ayam ini milik warga yang mereka curi pada malam hari, warga merasa keberatan karena tiap malam ada ayam warga yang hilang mereka tidak suka melihat

⁷³ Orangtua remaja HI dan remaja lainnya, *Wawancara* di rumahnya sihitang pada hari Rabu 03 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

⁷⁴ JG remaja kelurahan sihitang lingkungan I *Wawancara* di rumahnya Sihitang pada hari Kamis 19 Januari 2020 pukul 10.30 WIB.

perilaku para remaja yang membuat warga merasa dirugikan akibat tingkah laku mereka warga sudah sering melaporkan ini kepada kepala lingkungan dan para remaja sudah diingatkan oleh bapak kepala lingkungan bahkan sudah kena sanksi apa bila mereka melakukannya lagi mereka akan di laporkan ke pihak yang berwajib.

Selanjutnya hasil wawancara dengan orangtua remaja JG, Bahwa:

Saya sebagai orangtuanya saya merasa malu dan saya keluar pun ke warung jadi malu karna ulah anak saya dia sering buat onar dan mabuk-mabukan dan sering ribut pada larut malam membuat orang terganggu saya sudah sering mengasih tahunya supaya dia jangan keluar malam lagi dai sering keluar dari pintu berlakang dan pulang pada pagi hari dan saya marah lah kepadanya supaya di sadar lalau dia tidak menjawab dan saya hampir menamparnya karna di cegah ibu nya jadi saya tidak jadi dia membuat saya malu saya sudah sekolah kan dia suapaya dia jadi anak yang baik dan berguna ini malah ikut-ikutan dengan gaya anak jaman sekarang maunya keluyuran terus mau jadi apa kalo kaya gitu dan saya malu lah dengan tingkah laku anak saya ini.⁷⁵

Hasil wawancara dengan remaja RST bahwa:

Saya sangat senang menggunakan barang narkoba ini karna ini seperti kebutuhan buat saya yah kalo tidak mengukannya perasaan saya tidak tenang dan kepala saya sakit selalu ya kalao saya tidak mempunyai uang saya kadang nyolong lah yah namanya aja sudah butuh mau tak mau lagi harus gitulah.⁷⁶

Hasil wawancara dengan SE, bahwa:

Ya saya masih menggunakan narkoba karna saya sudah terlanjur dan membuat saya tidak muadah untuk melupakannya karna ini sudah sebagai kebutuhan saya ya gitu lah kalo tidak ada ini kepala saya sakit dan mau emosi aja makanya saya selalu mengkomsumsinya yah kalo saya tidak mempunyai uang terpaksa saya melaukan kejahatan demi bisa membeli barang tersebut.

⁷⁵ Orangtua remaja JG,dan lianya *Wawancara* di rumahnya, sihitang pada hari Rabu 18 januari 2020 pukul 15.00 WIB.

⁷⁶ RST,selaku remaja di lingkunagn I Sihitang, *Wawancara* pada hari minggu 22 januari 2020 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa banyak remaja di Kelurahan Sihitang lingkungan I yang ketahuan sering menggunakan narkoba dan sering mabuk-mabukan melakukan keributan dan melakukan pencurian dan membuat warga menjadi cemas dan terganggu kejadian ini hampir setiap malam anak-anak remaja berkeliaran pada larut malam membuat orangtua menjadi cemas akan ulah anak-anak mereka.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan BN, selaku remaja bahwa:

Saya sudah menggunakan narkoba hampir 1 tahun, awalnya saya hanya mencoba-coba lalu akhirnya saya ketagihan lalu kecanduan dan membuat saya menjadi ketergantungan untuk mengkonsumsi narkoba tersebut membuat menjadi kebutuhan saya setiap hari.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan KI, selaku remaja bahwa:

Saya sudah hampir 3 Tahun menggunakan narkoba dan membuat ketergantungan pada saya apabila saya tidak menggunakannya saya merasa seperti tidak tenang dan pengen marah-marah dan saya menjadi malas kalo tidak menggunakan barang tersebut, karena sudah menjadi kebutuhan buat saya tanpa itu saya tidak bisa merasa tenang apapun caranya saya harus tetap mengkonsumsi barang tersebut.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan PU selaku remaja bahwa:

Saya memang sudah lama mengkonsumsi narkoba dan ini sudah sebagai kebutuhan setiap hari menurut saya ini adalah obat penenang bagi saya dan bisa membuat pikiran menjadi tenang dan seolah-olah saya tidak ada masalah jadi kalo saya tidak mempunyai uang ya saya terpaksa jual barang saya seperti sepatu, lespeker dan bahkan menggadaikan hempone saya supaya bisa meminjam uang dan membeli barang tersebut.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan JLL selaku remaja bahwa:

⁷⁷ Observasi sihitan, pada hari selasa 7 Januari 2020.

⁷⁸ BN, Selaku remaja di lingkungan I Sihitang, *Wawancara* pada hari selasa tanggal 7 januari 2020 pada pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ AW, Selaku remaja di lingkungan I Sihitang, *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 9 januari 2020 pada pukul 10.00 WIB.

⁸⁰ PU, Selaku remaja di lingkungan I Sihitang *Wawancara*, pada hari minggu tanggal 12 januari 2020 pada pukul 11.00 WIB.

Saya memang saya sering dapat saran dari kawan bahwa narkoba ini sangat berbahaya bagi diri saya dan dapat membuat kerusakan pada tubuh kita tetapi saya mau gimana lagi kalo saya tidak mengkomsumsinya kepala saya seperti pusing pusing gitu dan saya malas gerak membuat saya seolah-olah seperti orang bodoh makanya saya tetap mengkomsumsinya supaya saya bisa merasa tenang.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan RIP selaku remaja bahwa:

Saya sekarang sudah agak jarang keluar dan seringan dirumah karna ayah saya sudah mengetahui tingkah laku saya dan ayah saya takut kalo saya nanti ketangkap polisi dan keluarga saya yang malu makanya saya dirumah saja dan jarang keluar akan tetapi sangat berat bagi saya menahannya karna pengaruh narkoba ini membuat saya susah melupakannya karna saya sudah sangat lama memakainya akan tetapi saya akan mencobanya dulu.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan orangtua RIP selaku orangtua remaja bahwa:

Anak saya memang dulu sering keluar malam dan kadang tidak pulang kerumah dan membuat saya kwatir akan terjadi apa-apa dengannya diluarsana makanya saya kwatir sebagai orang tuanya karena saya dengar dengar dia bergaul dengan remaja yang nakal nakal dan sering menggunakan narkoba saya takut anak saya kejerumus ke dalam golongan itu makanya saya tidak membolehkanya lagi keluar malam dan saya selalu memantaunya kalau dia keluar demi kebaikannya.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua JIL selaku orangtua remaja bahwa:

Anak saya selalu saja pergi keluar malam dan sering tidak minta izin mau kemana dan pulangnyanya selalu larut malam dan kadang tidak pulang saya jadi heran dia pergi kemana saja dan apa yang dilakukannya diluar sana karena terdengar dia bergaul dengan anak yang menggunakan narkoba membuat saya jadi takut dia ke ikut-ikutan dan kejerumus kedalam pengguna narkoba dan takut merusak masa depan dia karna dia masih

⁸¹ JIL, Selaku remaja di lingkungan I Sihitang *Wawancara*, pada hari selasa tanggal 14 januari 2020 pada pukul 14.20 WIB.

⁸²RIP, Selaku remaja di lingkungan I Sihitang *Wawancara*, pada hari kamis tanggal 16 januari 2020 pada pukul 13.30 WIB.

⁸³Orangtua remaja RIP, *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 15 januari 2020 pada pukul 10.11 WIB.

muda itu yang saya takutkan, saya sangat takut kalo dia ketangkap polisi kan saya juga yang malu makanya saya selalu melihat lihat dia pergi dengan kawan yang mana.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan IM, bahwa:

Saya memang nakal dan saya memang jahat tetapi saya mealukan itu karna kebutuhan saya tapi kalo sudah saya komsumsi saya merasa tenang dan tidak pengen keributan lagi tetapi kalo saya tidak menggunakannya saya pengen cari gara gara mulu yah kalo saya tidak mempunyai uang untuk membelinya saya bisa jual barang barang yang ada dirumah saya.⁸⁵

Hasil Observasi kepada remaja RS, KOR, PU dan JLL bahwa, para remaja ini sering mabuk-mabukan di kawasan warga dan membuat keributan yang tidak wajar sehingga membuat warga merasa keberatan akibat ulah mereka yang tidak wajar mereka kalo sudah mabuk se olah olah sudah se mena mena mereka mau ribut jam berapa mereka tidak peduli mereka mamainkan gitar pada larut malam dan bernyanyi se kuat kuatnya sehingga mengganggu kenyamanan tidur warga para remaja kalo di tegur pasti melawan karna mereka tidak sadar lagi sudah mabuk dan remaja ini tidak takut lagi apa pun warga merasa tidak senang karna hampir tiap malam para remaja ini selalu ribut pada tengah malam warga merasa terganggu dan warga sudah melaporkan ini ke kepala lingkungan dan kepala lingkungan sudah menegurnya dan akan menahan gitarnya klaho mereka ulanggi lagi dan bapak kepala lingkungan mengatakan kepada saya supaya saya dapat membantu mengajak para remaja supaya tidak melakukan perilaku yang tidak baik itu lagi.⁸⁶

⁸⁴ Orangtua remaja JLL, *Wawancara* di rumahnya pada hari senin tanggal 13 januari 2020 pada pukul 10.00 WIB.

⁸⁵ IM, Selaku remaja kelurahan sihitang lingkunagn I *Wawancara* pada hari rabu 15 janurai 2020 pada pukul 13.30 WIB.

⁸⁶ Observasi Sihitang, Pada hari senin 13 januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di kelurahan sihitang lingkungan I Padangsidempuan tenggara masih banyak remaja yang menggunakan narkoba seperti mabuk-mabukan dan membuat warga merasa terganggu akan ulah remaja yang selalu membuat keributan pada tengah malam yang mengganggu kenyamanan warga sehingga warga cemas akan ulah remaja yang tidak baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap remaja di kelurahan sihitang lingkungan I Kecamatan padangsidempuan tenggara dimana remaja banyak yang telah menyalahgunakan narkoba dan telah membuat resah warga dan orang tua dari remaja mereka sangat susah diperintah oleh orang tuanya, apalagi orang tuanya melarang untuk pergi keluar malam dan apabila mereka semakin dilarang maka mereka akan semakin marah dan bahkan mereka melawan kepada orang tuanya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan AWI selaku remaja bahwa:

Apakah saudar sudah di ketahu orangtau kemana saja saudara pergi setiap malam?

Saya selalu dilarang oleh orang tua saya untuk pergi bermain-main dengan kawan-kawan saya, tapi saya selalu cari kesempatan untuk keluar dari rumah, mencari-cari alasan untuk bisa keluar, biasanya saya selalu mengatakan kalau saya punya tugas dan mengerjakannya di rumah teman saya agar saya tidak ketahuan kalau saya sedang keluar dengan teman teman saya.⁸⁸

⁸⁷Observasi Sihitang, Pada hari sabtu 18 januari 2020.

⁸⁸AWI, Selaku Remaja di kelurahan sihitang lingkungan I *Wawancara* dirumahnya pada hari sabtu tanggal 18 januari 2020 pukul 11.00 WIB.

Bagaimana saudara keluar dari rumah tanpa sepengetahuan orangtua dan apakah saudar pernah ketahuan?

Berdasarkan wawancara dengan RST selaku remaja bahwa:

Saya pernah ketahuan orang tua saya bahwa saya minum minuman, ketika itu saya pulang kerumah saya dimarahi oleh orang tua saya, jadi sekarang kalau saya mau keluar rumah saya diam diam dan keluar dari pintu belakang supaya tidak ketahuan.⁸⁹

Suudah lamakah saудар memakai barang narkoba ini?

Berdasarkan wawancara dengan RS, selaku remaja bahwa:

Ya memang saya sudah lama mengkonsumsi narkoba ini dan saya senang, ini seperti kebutuhan buata saya ya kalo saya memakai ini mental saya bertambah yang tidak berani jadi saya berani kalo saya memakainya yah gitu lah yang namanya kebutuhan yah kebutahn kalo saya tidak memilikinya terpasaksa lah saya nyolong dulu hehehe karena saya tidak mempunyai uang.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Orangtua RST selaku orang tua remaja bahwa:

Anak saya sekarang sanagat bandel tidak mau di bilangin dan sering melawan kepada saya apabila dia di suruh dia melawan dan membuat saya kadang mau emosi melihatnya karna tingkah yang tidak wajar menurut saya karna dia sering keluar malam dan kadang dia tidak pulang saya takut dia ke ikut-ikutan dengan remaja yang lain yang menggunakan narkoba.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Orangtua AWI selaku orang tua remaja bahwa:

Anak saya sering sekali keluar malam selalu pulang larut malam, katanya pergi main kerumah temannya, tapi dia pulangnye kelarutan malam dan

⁸⁹ RST, Selaku Remaja di kelurahan sihitang lingkungan I *Wawancara* di rumahnya pada hari rabu tanggal 23 janurai 2020 pukul 10.20 WIB.

⁹⁰ RS, selaku remaja kelurahan sihitang lingkunagn I *Wawanacara* di rumahnya pada hari selasa 04 february 2020 pada pukul 11.10 WIB.

⁹¹ Orangtua remaja RST, *Wawancara* di rumahnya pada hari selasa tanggal 22 januari pada pukul 15.00 WIB.

kadang dia tidak pulang karna akhir akhir ini saya lihat dia jauh berubah dan barang barang dia pun banyak yang hilang saya lihat entah kemana dia buat seolah saya tidak memberi dia uang jajan saya bingung dengan kelakuan dia akhir akhir ini.⁹²

Berdasarkan hasil Wawancara dengan kepala lingkungan I kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara bahwa:

Memang banyak remaja di kelurahan Sihitang Lingkungan 1 yang menyalahgunakan narkoba membuat masyarakat menjadi cemas dan terganggu karna ulah remaja yang sering membuat keributan dan mabuk-mabukan. Memang saya sudah sering menegur remaja supaya tidak berkeliaran malam hari dan membuat keributan di gang dan mengkomsumsi barang haram, karena membuat lingkungan jadi tidak aman dan tentram akibat ulah para remaja.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Selatan memiliki permasalahan seperti banyaknya lagi remaja yang mabuk mabukan dan membuat keributan di kawasan warga.

b. Membuat keributan

Remaja pengguna narkoba di kelurahan sihintang lingkungan I Padangsidempuan Tenggara banyak sudah mengenal yang namanya istilah narkoba, remaja pengguna narkoba sering kelihatan pergi kebelakang rumah pada malam hari dan mereka berkumpul di situ untuk menggunakan narkoba dan mabuk-mabukan sehingga timbul keributan yang membuat warga merasa terganggu karna ulah para remaja yang tidak baik.

⁹² Orangtua remaja AWI, *Wawancara* di rumahnya pada hari jum'at pada tanggal 17 januari 2020 pada pukul 10 .00 WIB.

⁹³ Kepala lingkungan I *Wawancara* di rumahnya sihintang pada hari jum'at 01 November 2019, pukul. 14.30 WIB

Dimanakah saudara ,mengonsumsi narkoba tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara AW, KOR, HI dan JG bahwa:

Memang kami sering kebelang rumah warga pada malam hari dan berkumpul disitu dan kami hanya minum-minuman dan main gitar-gitar saja tetapi banyak yang tidak suka dengan tingkah kami padahal kami di belakang rumah itu pun banayak yang keberatan kami ya ok saja anggap aja orang tidak senang melihat orang senang.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dengan remaja AW, KOR, HI dan JG bahwa:

Memang remaja sering saya lihat pergi kebelakang rumah warga pada malam hari dan membawa minuman keras sejenis tuak dan bir dan mereka minum di belakang rumah rumah warga pada malam hari dan membawa gitar sekalian bernyanyi-nyanyi sekuat kuatnya sehingga terganggu tidur warga mereka berteriak se olah olah tak sadar karna sudah mabuk jadi warga sangat merasa terganggu akan ulah para remaja.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja RST, KI, PU dan JLL bahwa:

Ya memang saya sering ribut dan bernyanyi pada malam hari ya karna disitulah kami mersa ketenangan sehingga kami pun tidak mempedulikan apa pun yang orang bilang ya karna ini sudah kebiasaan kami dalam sehari hari terus kalo kami sudah memakai barang ini kami akan merasakan kedamaian pada diri kami.⁹⁶

Hasil observasi dengan RST, KI, PU dan JLL bahwa: Memang banyak warga merasa tidak nyaman akibat ulah remaja yang selalu membuat keributan bahkan hampir tiap malam mereka bernayi dan maingitar sambil minum minuman keras sehingga mereka menjadi mabuk dan tidak sadarkan diri membuat

⁹⁴ AW, KOR, HI dan JG *Wawancara* di rumahnya, sihitang pada hari jum'at 03November 2019, pukul.10.30 WIB

⁹⁵Observasi Sihitang, Pada hari minggu 22 juni 2020.

⁹⁶ RST, KI, PU, JLL selaku remaja di lingkungan I sihitang, *wawancara* pada hari minggu 22 juni 2020 pukul 10.20 WIB.

mereka bertindak semena mena se olah olah tidak takut akan hal apa pun jadi membuat mereka sering ribut dengan warga karna ulah mereka sehingga warga merasakan tidak nyaman akan ulah para remaja.⁹⁷

Seperti apakah dampak atau epek setelah saudara menggunakan narkoba ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan SE, BN, RIP dan IM bahwa:

Memang kami sering membuat keributan dan pertengkaran dengan orang orang disini karna mereka tidak menyukai apa yang kami perbuat sehingga kami pun tidak mempedulikan nya tetapi warga disini sangat sibuk dan selalu pengen tahu apa yang kami laku kan ya terserah kami lah kami memakai narkoba kan dengan uang kami sendiri bukan uang mereka hahaha jadi menurut saya ada waktu nya orang itu baik ada waktunya orang itu jahat jadi kami kaya gini karna ke ingginan kami lah.⁹⁸

Hasil observasi dengan remaja SE, BN, RIP dan IM bahwa: Banyak warga yang bercerita tentang ulah para remaja yang tidak baik membuat terganggunya kenyamanan warga sehingga warga meminta kepada bapak kepala lingkungan supaya menegur atau memberinasehat kepada remaja karna remaja hampir tiap malam membuat keributan di kawasan warga dan mabuk mabukan sehingga warga merasa tidak nyaman mereka takut nanti remaja nekat dan mencuri barang barang mereka karna remaja sudah mabuk dan taksadarkan diri lagi.⁹⁹

Kenapa saudara menggunakan narkoba?

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja AWI, RS dan ZL bahwa:

Awalnya memang mencoba coba dan akhirnya kecanduan sehingga membuat kebutuhan bagi kami ya kalo saya tidak memakainya perasan saya tidak tenang dan pengen emosional tetapi kalo sudah di pakai saya pun merasakan kenikmatan jadi memang saya pergi kebelakang rumah dan

⁹⁷ Observasi

⁹⁸ SE, BN, RIP, IM selaku remaja kelurahan sihitang lingkungan I wawancara pada hari rabu 15 januari 2020 pada pukul 13.30 WIB.

⁹⁹ Observasi Sihitang, Pada hari rabu 15 januari 2020.

teman teman sekalian hanya untuk minum tuak dan main gitar saja itu saja tetapi itu pun salah bagi orang oarang sini yah kami tidak tahu lagi lah.¹⁰⁰

Bersdasarkan hasil observasi dengan remaja AW, RS dan ZL bahwa: Saya melihat banyak remaja yang selalu berkumpul kumpul pada malam hari dan membawa minuman keras kebelakang rumah warga disitu remaja minum-minuman keras sampai remaja mabuk setelah itu remaja membuat keributan main gitar sekauat-kuatnya seolah tidak menyadari waktu sudah larut malam sehingga warga merasa terganggu karna ulah para remaja yang tidak baik di mata masyarakat.¹⁰¹

c. Pencurian

Remaja pengguna narkoba di kelurahan sihitang lingkungan I Padangsidimpuan Tenggara banyak remaja yang sudah mengenal narkoba sehingga banyak meimbulkan kejahatan yang membuat kawasan kelurahan sihitang menjadi merasa terganggu akibat ulah remaja pengguna narkoba yang melakukan kejahatan seperti pencurian di mana remaja sering mengambil barang barang milik warga tanpa di ketahui pemiliknya membuat waraga merasa keberatan akibat ulah para remaja yang sudah kelewatan batas.

Apakah saudara memakai narkoba ini dengan uang saudara sendiri?

Hasil wawancara dengan remaja AW, RIP, BN dan AWI bahwa:

Saya memang mnggunakan narkoba tetapi itu dari uang saya sendiri ya kalo saya tidak menggunakannya saya merasa tidak tenang dan kepala saya sering pusing dan tak bisalah tenang tapi kalo saya sudah memakainya saya merasa tenang dan perasaan saya lebih baik lah hahaha,

¹⁰⁰ AWI, RS, ZL selaku remaja kelurahan sihitang lingkungan I *Wawancara* pada hari rabu tanggal 23 januari 2020 pukul 10.20 WIB.

¹⁰¹ Observasi Sihitang, Pada hari Jum'at 03 November 2019.

akan tetapi kalo saya tidak memiliki uang untuk membeli barang tersebut ya mau gimana ya mungkin menjual barang-barang yang ada dirumah kalo tidak ada lagi terpaksa lah mengambil barang orang lain lalu menjual nya hahaha, ya namanya saja sudah butuh mau gimna lagi mau tak maulah harus berani nekat, takutnya-takut sih ketahuan tapi karna udah butuh itu harus di beranikan supaya bisa membeli barangnya mau dapat uang dari mana lagi kalo sudah butuh.ya tanggung resiko lah bang.¹⁰²

Hasil observasi dengan remaja AW, RIP, BN dan AWI bahwa: Memang saya lihat banyak remaja di sihitang yang berkeliaran tengah malam dan menimbulkan kecurigaan karan remaja ini sering muncul dari belakng belakang rumah warga pada teangah malam memanag remaja saya lihat berkumpul-kumpul di situ dan memakai narkoba jenis ganja bahwa aroma itu sangat menyebar kalo para remaja menggunakannya oromanya itu sangat menyengat saya lihat ada remaja ketahuan mencuri di rumah warga dan mengambil barang yang bisa di jual dan kemudian di belikan ke narkoba supaya mereka bisa mngkomsumsi nya dan warga pun sudah melaporkan ini kepada bapak kepala lingkungan supaya kasus cepat di usut dan di selesaikan supaya remaja pengguna narkoba tidak bertambah banyak lagi dan membuat kelurahan sihitang ini jadi terasa tentram dan jauh dari namanya istilah narkoba.¹⁰³

Apakah saudar mengkomsumsi narkoba ini setiap hari?

Hasil wawancara dengan remaja ZL, HI, IM, SE dan KI bahwa:

Saya memang menggunakan narkoba dan saya menggunakan nya bahkan hampir setiap hari itu sudah jadi kebutuhan saya kalo saya tidak menggunakannya perasaan saya tidak enak dan mau emosional makanya saya terus mengkomsumsinya yah gimna ya awal nya sih dulu coba-coba dan kemudan ketagihan dan saya rasa ini sudah jadi obat penenang bagi saya karna setiap saya ada masalah saya larinya kesini dan pikiran saya

¹⁰² AW, RIP, BN, AWI Remaja kelurahan sihitang *Wawancara* dirumahnya pada hari jum'at 03 NOVEMBER 2019, PUKUL.10.30 WIB.

¹⁰³ Observasi Sihitang, Pada hari minggu 04 Desember 2019.

jadi merasa tenang gitu lepas lah beban itu kalo saya tidak mempunyai uang yah kaya mana lagi ya bang mungkin minta ke orang tua kalo tidak dikasih saya bisa jual barang barang yang bisa saya jual lah dan kalo tidak ada lagi mungkin pilihan terakhirlah bang mengambil barang orang lain lah bang karena saya sudah butuh dan saya tidak tahu lagi ngambil uang darimana terpaksa lah harus nekat bang mau tak mau harus berani kalo tidak perasaan saya tidak tenang selalu karna saya tidak mengkonsusi narkoba ini ada sih ada niat bang mau berubah tapi saya masih merasa masih gitu bang karna ini sudah kebutuhan saya tiap hari harus ada kalo tidak ada kepala saya juga bisa pusing puing bang.¹⁰⁴

Hasil observasi dengan remaja ZL, HI, IM, SE dan KI bahwa: Banyak warga mengatakan bahwa remaja pengguna narkoba sudah mulai banyak di sihitang karna mereka melihat remaja pergi berame-rame kebelakang rumah warga pada malam hari dan membawa minuman keras dan disitu remaja menggunakan narkoba warga merasa sangat curiga awalnya melihat remaja hampir tiap malam pergi kebelakang rumah warga dan warga yang melihat para remaja menggunakan narkoba warga pun melaporkan ini kepada bapak kepala lingkungan supaya memberi teguran atau pun nasehat kepada remaja supaya remaja tidak menggunakan narkoba lagi karna banyak menimbulkan kejahatan karna otomatis nanti remaja kan bisa mencuri kalo mereka tidak mempunyai uang lagi dan saya pun melihat bapak kepala lingkungan, sudah menjumpai para remaja dan memberikan nasehnya kepada remaja.¹⁰⁵

Apakah saudara tidak takut akan ketahuan orang lain atau polisi menggunakan narkoba ?

Hasil wawancara dengan remaja RST, JG, KOR dan RS bahwa:

Saya menggunakan narkoba kebelakang-belakang rumah disitu saya dan kawan-kawan menggunakannya karna disitu lebih aman tak terlihat orang

¹⁰⁴ ZL,HI,IM SE,KI Remaja kelurahan sihitang *Wawancara* dirumahnya pada hari minggu 05 Desember 2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁵ Observasi Sihitang, Pada hari Kamis 19 Januari 2020

orang jadi kami harus kesitu saya kalo tidak memakai narkoba saya pun pusing dan tidak merasa tidak tenang membuat saya harus terus mengkonsumsi narkoba membuat kebutuhan kalo saya tidak memiliki uang saya harus terpaksa mencuri barang orang lain supaya saya memiliki uang dan bisa memberi barangnya kalo takut nya ada sih tapi sudah jadi kebutuhan terpaksa lah saya harus berani bang, ada sih bang niat berubah tapi mungkin masih gini lah dulu ada sih saatnya saya harus berubah bang mungkin bertahap.¹⁰⁶

Hasil observasi dengan remaja RST, JG, RS dan KOR bahwa: Banyak yang saya dengar warga membicarakan tentang ulah remaja yang sudah banyak mengkonsumsi narkoba membuat orang tua remaja menjadi tidak tenang melihat anak-anak mereka yang takut terikut ikut dengan remaja yang sudah kejerumus ke dalam kalangan narkoba sehingga orang tua meminta kepada bapak kepala lingkungan supaya cepat memberikan nasehat kepada remaja supaya tidak ada yang menggunakan narkoba di lingkungan ini dan saya amati banyak remaja yang masih bandel tak peduli apapun yang terjadi sehingga remaja pun merasa seolah-olah tidak takut akan yang lain karna rasa takutnya pun sudah tidak ada lagi karna pengaruh narkoba.¹⁰⁷

Apakah saudara menggunakan narkoba setiap malam hari?

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja PU dan JLL bahwa:

Memang saya menggunakan narkoba akan tetapi saya menggunakannya pada malam hari dan itupun di belakang rumah warga karna menurut saya di situ lebih aman dan lebih tenang jauh dari jangkauan orang-orang banyak akan tetapi saya menggunakan narkoba ini hampir setiap malam karna kalo saya tidak menggunakan nya perasaan tidak enak dan jadi emosional ya kalo saya tidak memiliki uang saya bisa ambil barang-barang yang ada di rumah dan menjualnya akan tetapi kalo saya tidak memiliki uang lagi saya bisa mencuri barang orang lain karna saya sudah butuh dan harus berani bekat takutnya sih tapi mau gimana lagi sudah butuh yah

¹⁰⁶ RST, JG, RS, KOR Remaja kelurahan Sihitang Wawancara di rumahnya pada hari Kamis 19 Januari 2020 pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁷ Observasi Sihitang, Pada hari Selasa 14 Januari 2020.

kal; o niat berubah ada sih setiap orang pernah jahat kan bang pasti akan berubah.¹⁰⁸

Hasil observasi dengan remaja PU dan JIL bahwa; Memang banyak warga yang sudah merasa keberatan akibat ulah remaja yang tidak wajar lagi yang selalu mengambil barang barang milik warga sehingga warga merasa kenyamanannya terganggu sehingga warga pun meminta kepada bapak kepala lingkungan supaya dapat memberikan nasehat dan teguran kepada remaja agar remaja tidak melakukannya lagi supaya warga bisa merasa tenang saya lihat remaja banyak yang sudah menggunakan narkoba sehingga remaja pun berani melakukan pencurian karna remaja ini sudah kecanduan narkoba membuat remaja jadi berani berbuat kejahatan supaya dapat membeli narkoba tersebut.¹⁰⁹

¹⁰⁸ PU, JIL Remaja kelurahan sihitang *Wawancara* di rumahnya pada hari selasa tanggal 14 januari 2020 pada pukul 14.20 WIB

¹⁰⁹ Observasi

Tabel. 5.
Jumlah Remaja yang Menggunakan Narkoba

No	Nama	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan
1.	AW	14 thn	SMP
2.	RIP	18 thn	SMA
3.	BN	14 thn	SMP
4.	AWI	16 thn	TIDAK SEKOLAH
5.	ZL	17 thn	TIDAK SEKOLAH
6.	HI	17 thn	TIDAK SEKOLAH
7.	IM	16 thn	SMA
8.	SE	15 thn	TIDAK SEKOLAH
9.	KI	16 thn	SMA
10.	RST	14 thn	SMP
11.	JG	18 thn	SMA
12.	RS	17 thn	TIDAK SEKOLAH
13.	KOR	15 thn	TIDAK SEKOLAH
14.	PU	18 thn	SMA
15.	JJL	16 thn	SMA

**2. Keadaan Remaja yang Meyalahgunakan Narkoba Setelah diterapkan
Konseling Individual di Kelurahan Sihitang Lingkungan 1
Padangsidempuan Tenggara**

Konseling Individual merupakan suatu kegiatan konseling antara konseling dan konseli bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti sebagai berikut:

a. Penelitian tindakan lapangan

Penelitian tindakan lapangan ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Lingkungan 1 Kecamatan Padangsimpuan Tenggara., sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Kelurahan Sihitang Lingkungan 1 dan peneliti ingin mengetahui perilaku remaja di Kelurahan Sihitang Lingkungan 1 seperti tabel di bawah ini.

Tabel. 6.
Nama remaja sebelum dilakukan tindakan

No.	Nama	Masalah perilaku remaja		
		Melakukan keributan	Mabuk-mabukan	Pencurian
1	AW	✓	✓	✓
2	RIP	✓	✓	✓
3	BN	✓	✓	✓
4	AWI	✓	✓	✓
5	ZL	✓	✓	✓
6	HI	✓	✓	✓
7	IM	✓	✓	✓
8	SE	✓	✓	✓
9	KI	✓	✓	✓
10	RST	✓	✓	✓
11	JG	✓	✓	✓
12	RS	✓	✓	✓
13	KOR	✓	✓	✓
14	PU	✓	✓	✓
15	JJL	✓	✓	✓
	Jumlah	15 orang	15 orang	15 orang
	100%	100%	100%	100%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa remaja yang melakukan keributan 15 orang sedangkan remaja yang mabuk-mabukan sebanyak 15 orang dan remaja yang melakukan pencurian sebanyak 15 orang. Dalam satu remaja memiliki tiga

masalah, dimana remaja kurang mengetahui dampak dari penggunaan narkoba sehingga remaja terus menerus melakukan hal yang sama

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus, adapun langkah-langkah siklus I (Pertama) adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1 Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1) Peneliti melakukan observasi awal di tempat penelitian.
- (2) Peneliti Menjumpai remaja kerumahnya.
- (3) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja.
- (4) Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling individual pada remaja.
- (5) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individual.

b) Tindakan

- (1) Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan. Sebelum tindakan dilakukan ada hasil pengamatan tentang perilaku remaja.
- (2) Peneliti memberikan materi kepada remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui konseling individual.
- (3) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling individual.

(4) Peneliti memberikan kesempatan untuk merubah kebiasaan buruknya.

c) Observasi

Mengamati apakah remaja merubah perilakunya setelah konseling individual diterapkan.

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan di dapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individual pada siklus berikutnya.

Untuk mencari persentasi dalam perubahan perilaku remaja ini dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{hasil}}{\text{Jumlah informan}} \times 100\%$$

Tabel. 7.
Hasil Perubahan Prilaku Remaja Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Nama	Masalah perilaku remaja Pengguna Narkoba		
		Melakukan keributan	Mabuk-mabukan	Pencurian
1	AW	✓	✓	✓
2	RIP	✓	✓	✓
3	BN	✓	✓	✓
4	AWI	✓	✓	-
5	ZL	-	✓	✓
6	HI	✓	✓	✓
7	IM	✓	-	✓
8	SE	✓	✓	✓
9	KI	✓	✓	-
10	RST	✓	✓	✓
11	JG	-	✓	✓
12	RS	✓	✓	✓
13	KOR	✓	✓	-
14	PU	✓	✓	✓
15	JJL	✓	✓	✓
	Jumlah	13 orang	14 orang	13 orang
	%	90%	90,3%	90%

Hasil perubahan terhadap remaja pada siklus 1 pertemuan 1 jumlah yang melakukan keributan di lingkungan akibat mengkonsumsi narkoba dari 13 orang dengan hasil 90% (masih sedikit yang berubah pada pertemuan 1 siklus I), namun remaja yang mabuk mabukan sebanyak 14 orang dengan hasil 90,3% dan remaja yang melakukan pencurian sebanyak 13 orang dengan hasil 90%(masih sedikit perubahan). Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan terhadap perilaku remaja masih rendah.

1) Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling individual lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai obsever untuk mengetahui perubahan terhadap perilaku remaja. Dalam hal ini peneliti melanjutkan penelitian pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

a) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan peneliti:

- (1) Peneliti melakukan konseling individual dengan materi yang sudah dipersiapkan tentang pemahaman tentang bahaya memakai narkoba.
- (2) Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja .
- (3) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan.

b) Tindakan Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah:

- (1) Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja, setelah hubungan sudah terbangun peneliti memperjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan konseling individual kepada remaja.
- (2) Peneliti memberikan materi ataupun arahan kepada remaja tentang bahaya memakai narkoba ataupun dampak dari akibat memakai narkoba.
- (3) Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti konseling individual tersebut.

d) Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah dengan adanya perubahan terhadap perilaku remaja dengan diadakannya konseling individual. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individual terhadap remaja sebagai berikut:

Tabel. 8.
Hasil Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Narkoba dan
Siklus I Pertemuan II

No.	Nama	Masalah Perilaku Remaja Pengguna Narkoba		
		Melakukan keributan	Mabuk mabukan	Pencurian
1	AW	✓	✓	✓
2	RIP	✓	✓	✓
3	BN	-	✓	✓
4	AWI	✓	-	-
5	ZL	-	✓	✓
6	HI	✓	-	-
	IM	-	-	✓
8	SE	✓	✓	✓
9	KI	✓	✓	✓
10	RST	✓	✓	✓
11	JG	-	-	✓
12	RS	-	-	-
13	KOR	✓	-	-
14	PU	✓	✓	✓
15	JJL	✓	-	-
	Jumlah	10 orang	8 orang	10 orang
	%	80%	60,7%	80%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh dengan jumlah remaja yang membuat keributan dilingkungan sebanyak 10 dengan hasil 80% (berubah 5 orang), sedangkan yang mabuk-mabukan menjadi 8 orang dengan hasil 60,7% (berubah 7 orang) dan melakukan pencurian sebanyak 10 Orang dengan hasil 80% (berubah 5 orang) pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 hasil yang diperoleh remaja mengalami sedikit perubahan.

1 Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling individual dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi bahaya penyalahgunaan narkoba.

1) Pertemuan I

Berdasarkan hal di atas dilakukan usaha untuk lebih mengubah perilaku remaja melalui konseling individual.

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah perilaku remaja melalui bimbingan konseling individual:

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- (2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang dibuat maka dilakukan dalam tindakan pada remaja yang menyalahgunakan narkoba yang.

- (1) Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi.
- (2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yang melakukan keributan di lingkungan akibat memakai narkoba dan mabuk mabukan di kawasan masyarakat. . Dan peneliti pun langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja.
- (3) Peneliti memberikan materi tentang bahaya memakai narkoba dan mabuk mabukan di larang dalam agama Islam guna untuk mengarahkan remaja untuk bisa mengubah perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I dari siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat, dan kedua ini mengobservasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap perilaku remaja setelah diterapkan konseling individual. Di samping itu peneliti melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan.

d) Refleksi

Hal yang perlu direflesikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya konseling individual.

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan konseling individual maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 9.
Hasil Perubahan Perilaku Remaja siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pengguna narkoba		
		Membuat keributan	Mabuk mabukan	Pencurian
1	AW	-	-	-
2	RIP	✓	✓	✓
3	BN	✓	✓	✓
4	AWI	✓	-	-
5	ZL	-	-	-
6	HI	-	-	-
7	IM	-	-	-
8	SE	✓	✓	✓
9	KI	✓	✓	✓
10	RST	✓	✓	✓
11	JG	-	✓	✓
12	RS	-	-	-
13	KOR	✓	-	-
14	PU	✓	✓	✓
15	JJL	✓	-	-
	Jumlah	9	7	7
	%	60%	46,6%	46,6%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang melakukan keributan setelah menggunakan narkoba 9 orang dengan hasil 60% (berubah 6 orang), sedangkan remaja yang mabuk mabukan sebanyak 7 orang 46,6% (berubah 8 orang). dan melakukan pencurian sebanyak 7 orang (berubah 8 orang)

2) Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akandiadakan dalam bentuk konseling individual, dimana peneliti memberikan materi dan remaja juga bersifat aktif dalam konseling individual.

a) Perencanaan

(1) Peneliti memberikan materi tentang bahaya menyalahgunakan narkoba dan mabuk mabukan akibat dari memakai narkoba.

(2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.

(3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi.

b) Tindakan

(1) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling individual.

(2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akandilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling individual sebelumnya.

c) Observasi

Dilihat dari observasi remaja yang sebelumnya belum mengetahui tentang bahaya menyalahgunakan narkoba, mabuk mabukan. Pada pertemuan ini remaja lebih mengetahui akanbahaya menyalahgunakan narkoba dan bertentangan dengan ajaran agama Islam. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses konseling individual dengan baik.

d) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja, karena pada siklus ini adalah hasil terakhir perubahan terhadap perilaku remaja. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individual adalah sebagai berikut:

Tabel. 10.
Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan II

No.	Nama	Masalah perilaku remaja pengguna narkoba		
		Membuat keributan	Mabuk mabukan	Pencurian
1	AW	-	-	-
2	RIP	-	-	-
3	BN	✓	✓	✓
4	AWI	-	-	-
5	ZL	-	-	-
6	HI	-	-	-
7	IM	-	-	-
8	SE	✓	✓	✓
9	KI	✓	✓	✓
10	RST	✓	✓	✓
11	JG	-	-	-
12	RS	-	-	-
13	KOR	✓	-	-
14	PU	✓	✓	✓
15	JJL	-	-	-
	Jumlah	6 orang	5 orang	5 orang
	%	40%	33,3%	33,3%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja menyalahgunakan narkoba 6 orang dengan hasil 40% (berubah 3 orang),

mabuk mabukan 5 orang dengan hasil 33,3% (berubah 2 orang). Sedangkan yang melakukan pencurian 5 orang dengan hasil 33,3%(berubah 2 orang).

Tabel. 11.
Kesimpulan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

No	Perilaku Remaja	Jumlah perubahan perilaku remaja					%
		Pra siklus	Sik I per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II	
1	Membuat keributan	15	13	10	9	6	40%
2	Mabuk mabukan	15	14	8	7	5	33,3 %
3	Pencurian	15	13	10	7	5	33,3 %

Berdasarkan hasil perubahan terhadap perilaku remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu melakukan keributan di gang dan menyalah gunakan narkoba, belum mengetahui tentang bahaya akibat mabuk mabukan dan memakai narkoba yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini juga didukung dari informasi yang di dapatkan dari remaja, orangtua remaja, dan kepala lingkungan I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan konseling individual terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di

Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara adalah:

Denngan beberapa cara pendekatan konseling Dierktif, Non-direktif dan konseling elektif:

Konseling direktif adalah: di mana konselor lebih berperan aktif di bandingkan kalaen dimana koselor lebih banyak memberikan arahan serta petunjuk kepada kalaen supaya kalaen lebih terarah dan bisa memecahkan masalahnya dengan baik sehingga kalean lebih mengetahui dan membandingkan tentang masalah yang dia hadapi.

Konseling non-direktif; dimana kalaen lebih banyak berbicara di bandingkan konselor karna konselor hanya menampung masalah masalah yang di hadapi kalen dan mengaharahkan kalen supaya dapat memecahkan masalahnya tersebut sehingga kalaen lebih bebas dalam mengungkapkan masalah yang dia hadapinya akan tetapi konselor harus cepat menggapai masalah yang sudah di utarakan kalen supaya kalaen merasa bahwa masalah yang di hadapinya bisa terbantu.

Konseling elektif; di mana penggabungan antara konseling direktif dan non-direktif agar konseling berhasil secara efektif dan efisen agar lebih mudah dalam memberikan konseling dan lebih terarah supaya kalen dapat memecahkan masalah yang telah di hadapi kalen dan kalen pun lebih merasa terbantu.

2. Keadaan remaja setelah di terapkannya konseling individual adalah sebagai berikut:

Setelah diterapkan konseling individual ini dimana sudah banyak remaja yang terbantu dari masalah yang di hadapi remaja dari masalah membuat keributan di mana setelah diterapkan konseling ini banyak remaja yang sudah berubah dari dulunya sering membuat keributan hampir setiap malam sekarang sudah berkurang dan membuat ketentraman di kelurahan sihitang lebih membaik dan lebih nyaman

Remaja yang dulunya sering mabuk mabukan dan menggunakan narkoba sekarang sudah lebih berkurang dan sekarang remaja lebih mendengarkan nasehat orang tua dan lebih mempedulikan kesehatan mereka di bandingkan melukan perbuatan haram yang yang tidak di perbolehkan dalam agama.

Remaja yang dulunya sering melakukan pencurian dan sekarang sudah mulai berkurang setelah diterapkan konseling individual membuat remaja menjadi lebih baik dimana duku perbuatan mereka sudah jauh melenceng dan sangat salah di dalam agama dan masyarakat sehingga sekarang perbuatan sudah mulai berkurang sekarang remaja sudah banyak membuat kegiatan yang berguna sehingga bisa menjauh dari perbuatan pencurian dan sekarang remaja sudah lebih baik dari sebelum nya sudah mementingkan akhirat karna setiap yang bernyawa akan mengalami yang namanya kematian

B. Saran – Saran

Adapun yang menjadi saran-saran berdasarkan berbagai pembahasan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Orngtua

Orngtua harus banyak memperhatikan anak-anak mereka dari cara berbicara dan pergaulannya supaya mereka terhindar dari namanaya narkoba , dengan adanya perhatian serta mendidik demi kebaikan anak aremaja mereka, orngtua harus memperhatikan dari cara pergaulan dan memberitahukan perbuatan yang salah dan benar supaya anak anak remaja lebih berguna kelak dan bisa membuat orng tua jadi bangga.

2. Remaja

Remaja yang sudah diberikan konseling individual harus banyak melakukan perubahan yang dulunya memakai narkoba, dan sekarang perbuatan itu harus ditinggalkan karena tidak baik bagi kesehatan dan dilarang dalam agama jadilah remaja yang membanggakan kedua orngtua dan bisa jadi contoh bagi remaja yang akan datang

3. Kepala lingkungan I

Kepada Bapak kepala lingkungan I agar bapak lebih cermat dalam melihat tingkah laku remaja yang melenceng atau melakukan perbuatan yang tidak baik. karena remaja adalah calon penurus bangsa maka harus kita pedulikan sama agar remaja bisa jadi remaja yang baik dan bahkan memberikan sangsi kepada remja yang masih mau menggunakan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darwis, “Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya”, dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1 No. 1 , Mei 2017.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka media, 2015.
- Abdul Razak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada, 1994.
- Andi Mappiare, Pengantar Konseling dan Psikotrapi, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Abu Ahmad dan Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bimo Walgito *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Djama’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Farid Hasyim Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius*, Malang: Ar-Ruz Media, 2010.
- Fatma Wati, *Aspek Pidanan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Cipta Rineka, 2001.

- Fransiska Novita Eleanor, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahannya dan Penanggulangannya", dalam *Jurnal Hukum*, Volume XXV, No. 1, April 2001.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Muhammadiyah University Press, 2010.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Prayitno. *Seri Panduan Layanan dan Konseling*. Padang: Unpa, 2010.
- Ramadhan Hasibuan, di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara. Jum'at 2 Maret 2019.
- Sumiati ddk, *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Sarlito Wiranto Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grapindo Persada, 2003.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharjo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Surya Parma, 1999.
- Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta:
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009.
- Sarurin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raga Grapindo Persada, 2004.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sukur Kholil. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: CitaPustaka media, 2006.

Tim Penyusun kamus pusatpembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai pustaka, 2007.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2007.

Zakiah Dradjat, *Kesehtan Mental*, Malang: Universitas Malang, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : RAMADHAN CHOIR NASUTION
NIM : 15 302 000 49
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 Januari 1997
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin-Gg Cahaya
Padangsidempuan Tenggara

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Alm. SYAMRUDDIN NASUTION
Pekerjaan : -
Nama Ibu : NURHAYATI PANE
Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin Padangsidempuan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004 - 2009 : SD Negeri 200508 Kota Padangsidempuan
2009 - 2012 : MTS S PANCADHARMA Padangsidempuan
2012 – 2015 : SMK N 4 Padangsimpuan
2015 - 2020 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Konseling Individual Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak lokasi penelitian.
2. Mengobservasi remaja yang menyalahgunakan narkoba di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengobservasi faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan remaja

1. Apakah anda adalah seorang yang mengkonsumsi narkoba?
2. Sejak kapan anda mengkonsumsi narkoba?
3. Jenis narkoba apa yang sering anda konsumsi?
4. Apa faktor penyebab anda mengkonsumsi narkoba?
5. Apakah ada upaya yang anda lakukan untuk berhenti mengkonsumsi narkoba? Jika ada, coba sebutkan?
6. Apakah anda mengetahui apa itu konseling individual?
7. Apakah anda tidak keberatan jika dilaksanakan konseling individual dalam penyalahgunaan narkoba ini?
8. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan konseling individual yang dilakukan dalam penyalahgunaan narkoba?
9. Apakah ada perubahan yang anda alami setelah dilaksanakannya konseling individual ini?

B. Wawancara dengan orangtua remaja

1. Sejak kapan bapak/ibu mengetahui anak bapak/ibu mengkonsumsi narkoba?
2. Apa dampak penyalahgunaan narkoba pada anak bapak/ibu?
3. Apa faktor penyebab anak bapak/ibu mengkonsumsi narkoba?
4. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada anak bapak/ibu?

5. Apakah ibu/bapak tidak keberatan jika saya melakukan kegiatan konseling individual kepada anak ibu/bapak dalam penyalahgunaan narkoba?
6. Apakah ibu/bapak melihat ada perubahan yang dirasakan anak ibu/bapak setelah dilaksanakannya konseling individual dalam penyalahgunaan narkoba?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa jumlah remaja yang ada di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini?
2. Apa upaya yang bapak lakukan untuk menanggulangi penyalahgunaan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini?



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL AW UMUR 14 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL RIP UMUR 18 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL BN UMUR 14 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL AWI BERUMUR 16 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL ZL BERUMUR 17 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL HI BERUMUR 17 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL IM BERUMUR 16 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL SE BRUMUR 15 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL KI UMUR 16 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL RST BERUMUR 14 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL JG BERUMUR 18 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL RS BERUMUR 17 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL KOR BERUMUR 15 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL JIL BERUMUR 16 TAHUN



WAWANCARA DENGAN REMAJA BERINISIAL PU BERUMUR 18 TAHUN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 182 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

27 Februari 2019

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : RAMADHAN CHOIR NASUTION / 15 302 00049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP
PENYALAGUNAKAN NARKOBA PADA REMAJA DI
KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"

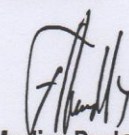
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

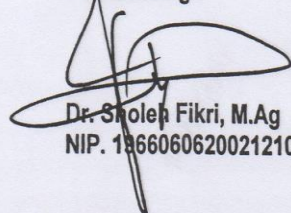
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

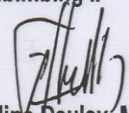

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 11/ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2019

20 Nopember 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Sihitang
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ramadhan Choir Nasution
NIM : 1430200049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Konseling Individual dalam Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Padangsidempuan,
Dekan

Nopember 2019

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KELURAHAN SIHITANG**

Jalan. T. Rizal Nurdin KM.4,5 Sihitang Padangsidimpuan- 22733

Nomor : 474/201/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat keterangan telah
Melaksanakan penelitian

Sihitang, Agustus 2020
KepadaYth,
Dekan Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi/BKI
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor: 7177/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2019 Tanggal 20 November 2019 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "Penerapan Konseling Individual dalam Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan Tenggara" atas nama:

Nama : Ramadhan Choir Nasution
Nim : 1530200049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Alamat : Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Sihitang demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lurah Sihitang;
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara



MHD. FADLAN BATUBARA S,STP.
NIP.199104262012061001